

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN *POST POWER*
SYNDROME PADA PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
(PNS)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



DHESY NURINDAH DWI PAWISTRI

14320258

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN *POST POWER*
SYNDROME PADA PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
(PNS)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



DHESY NURINDAH DWI PAWISTRI

14320258

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN *POST POWER SYNDROME* PADA PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal
02 MAY 2018

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi
2. Rr. Indahria Sulistyarini, S.Psi., MA., Psikolog
3. Rumiani, S.Psi., M.Psi

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dhesy Nurindah Dwi Pawistri
No. Mahasiswa : 14320258
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : *Hubungan Kebersyukuran dengan Post Power Syndrome Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)*

Melalui ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti perjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan sebagai karya jiplakan atau karya orang lain
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara yakin bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Menyatakan



Dhesy Nurindah Dwi Pawistri

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan

Karya ini dipersembahkan kepada :

Bapak Sunarso dan Ibu Sri Wuryani

Karya sederhana ini adalah sebuah kado atau persembahan kecil dari Dhesy untuk Bapak dan Ibu. Karya ini sesungguhnya belum cukup untuk membalas jasa Bapak dan Ibu selama ini, terhadap apa yang telah Bapak dan Ibu berikan, dari Dhesy lahir ke dunia ini hingga berada di posisi yang sekarang. Namun, dengan karya sederhana ini ijinkan Anakmu mengucapkan berjuta terimakasih atas segala yang telah kalian perjuangkan selama ini, sehingga menjadikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan karya ini yang kemudian menjadi kado kecil untuk Bapak dan Ibu tercinta.

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. At-Taghabun: 14)

“The future depends on what you do today” (Mahatma Gandhi)

“Pengalaman tidak bisa dipelajari tetapi harus dilalui” (BJ. Habibie)

“Man shabara zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup.” (Ahmad

Fuadi, Negeri 5 Menara)

PRAKATA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, Puji syukur penulis haturkan kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga karya tulis ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih atas kesempatan kehidupan, kesempatan memperoleh ilmu yang bermanfaat, kesempatan memiliki orang tua serta kakak, bude dan kesempatan mendapatkan teman-teman yang baik yang telah Engkau berikan saat ini. *Shalawat* serta salam tak lupa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad *Salallahu 'alaihi Wa Salam*, beserta para keluarga, sahabat, serta ummatnya hingga akhir zaman. Semoga selalu diberikan syafaat. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. rer. nat. Arief Fahmi, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama menjalani studi.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Nita Trimulyaningsih S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih karena telah memberikan perhatian, penuh dengan sabar mendampingi dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing,

memberikan pengetahuan, tenaga, pikiran, arahan, serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga telah membantu memberikan banyak dukungan kepada penulis Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu.

4. Ibu Yulianti Dwi Astusi S.Psi., M.Soc.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih karena telah memberikan perhatian, memberikan pengetahuan, tenaga, pikiran, arahan, bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Insya Allah, semua ilmu yang penulis dapatkan dapat bermanfaat bagi semua. Terima kasih juga kepada seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu dalam keperluan akademik serta penelitian skripsi ini.
6. Untuk Bapak tercinta Sunarso, dan ibu tercinta Sri Wuryani, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada anakmu, baik dalam bentuk doa, motivasi, dukungan moril, dan material selama ini. Semoga anakmu mampu mendapat gelar sesuai bahkan lebih dengan yang Bapak dan Ibu dapatkan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melindungi Bapak dan Ibu. Semoga diberikan umur panjang agar Bapak dan Ibu bisa melihat anakmu lebih sukses kedepannya, dan dapat membahagiakan Bapak dan Ibu. Aamiin.
7. Untuk Mas tersayang Pradhita Karuniawan Eka Putra S.T dan Bude Sri Kardasih yang selalu membantu memberikan dukungan material, motivasi,

Semangat, dan doa demi kelancaran dan selesainya penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan kepada mas Dhita dan bude Sri

8. Untuk Prisma Tabah Zakaria *my bro* yang sudah berjasa membantu proses kelancaran dan selesainya penelitian ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan memberi kesehatan kepada mas Tabah.
9. Bapak Dwijono, Pak Bedjo dan Pak Wardiman yang telah membantu dan mempermudah dalam administrasi. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan memberikan kesehatan kepada Bapak semua.
10. Untuk teman-teman saya yang berada di Jogja maupun di Demak. Laras Laksita Ningrum, Hana Nabila, Fajriati Dela Imani, Dody Triguno, Gita Dwi Ramadhany, Diana Islamawati, Alif, dan Andre Asprila Arief yang senantiasa mendengarkan keluhan saya dan memberikan motivasi, doa dan dukungan untuk mengerjakan skripsi. Semoga kita sukses di jalan kita masing-masing, aamiin.
11. Untuk teman-teman Alumni SMAN 1 Demak yang Berada di Jogja dan teman-teman KKN unit 373, Dwi Anetta, Satria, Dzaky, Ade, Sasa, Intan, Adit, Aniss, Ima, Ida, Dika, Andy, dan Dwina. Terima kasih telah menjadi keluarga lama dan baru saya selama di Jogja dan selalu memberikan dukungan kepada saya. Semoga apa yang kita cita-cita tercapai.
12. Untuk para pejuang skripsi, Indah Nisrina, Retty Ulfasari, Alya Zahra Nadhira, dan Rinjanendra Rizky E. Terima kasih atas dukungan, bantuan dan pembelajaran selama proses skripsi ini berlangsung. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

13. Untuk keluarga Marching Band Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan, terima kasih atas berbagai pengalaman yang mengajarkan saya arti kepemimpinan, arti kerjasama, arti sebuah tindakan, dan segala hal yang telah saya lalui selama 4 tahun ini. Terima kasih karena telah memberikan pelajaran yang berharga, pelajaran yang sekaligus mimpi bersama yang diraih, pengalaman yang tak terbayangkan, berhasil keluar dari zona nyaman yang ada selama ini, bermain di kompetisi Nasional Semoga MB UII semakin sukses, terus berani bertindak, berani keluar dari zona nyamannya.
14. Tim Teknis MB UII 2017-2018, Fifi, Ocriza, Ryan, Hilman, Roni, Rajab, Aldy, Dwiki, Laras, Halim, Nurul dan Krido. Terima kasih atas kerjasamanya selama ini. Semoga kita selalu diberi kekuatan untuk menjadikan MB UII lebih baik di kancha Internasional. Amiin.
15. Seluruh responden penelitian, anggota PWRI cab Bantul dan para pensiunan PNS, penulis mengucapkan terimakasih karena telah menyempatkan waktu dan bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan untuk kalian
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Psikologi, terima kasih atas segalanya

Yogyakarta,

Penulis,

Dhesy Nurindah Dwi P

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Prakata.....	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Intisari	xiv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. <i>Post Power Syndrome</i>	11
1. Pengertian <i>Post Power Syndrome</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Post Power Syndrome</i>	12
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Post Power Syndrome</i>	13
B. Kebersyukuran	15
1. Pengertian Kebersyukuran	15
2. Aspek-aspek Kebersyukuran	17
C. Dinamika Psikologis antara Kebersyukuran dengan <i>Post Power Syndrome</i>	20
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
1. <i>Post Power Syndrome</i>	26
2. Kebersyukuran	26

	C. Subjek Penelitian	27
	D. Metode Pengumpulan Data.....	27
	1. Skala <i>Post Power Syndrome</i>	27
	2. Skala Kebersyukuran	28
	E. Vaiditas dan Reliabilitas Alat Ukur	29
	1. Validitas	29
	2. Reliabilitas	30
	F. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	31
	A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	31
	1. Orientasi Kanchah.....	31
	2. Persiapan Penelitian	33
	a. Persiapan Administrasi	33
	b. Persiapan Alat Ukur	34
	c. Try Out Terpakai	34
	d. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	35
	B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	37
	C. Hasil Penelitian	37
	1. Deskripsi Subjek Penelitian	37
	2. Deskripsi Data Penelitian.....	38
	3. Hasil Uji Asumsi.....	41
	a. Uji Normalitas.....	42
	b. Uji Linieritas	42
	4. Uji Hipotesis	43
	5. Analisis Tambahan.....	44
	D. Pembahasan.....	46
BAB V	PENUTUP	51
	A. Kesimpulan	51
	B. Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Aitem Skala <i>Post Power Syndrome</i> Sebelum Uji Coba	28
Tabel 2	Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba ...	29
Tabel 3	Distribusi Skala <i>Post Power Syndrome</i> Setelah Uji Coba	35
Tabel 4	Deskripsi Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba	36
Tabel 5	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	37
Tabel 6	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Pensiuan ...	38
Tabel 7	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pangkat.....	38
Tabel 8	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 9	Deskripsi Data Penelitian Hipotetik	39
Tabel 10	Norma Kategorisasi	39
Tabel 11	Kategorisasi <i>Post Power Syndrome</i>	40
Tabel 12	Kategorisasi Kebersyukuran	40
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 14	Hasil Uji Linearitas	42
Tabel 15	Hasil Uji Hipotesis	43
Tabel 16	Hasil Uji Beda <i>Post Power Syndrome</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 17	Hasil Uji Beda Kebersyukuran Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 18	Hasil Uji Beda <i>Post Power Syndrome</i> Berdasarkan Pangkat	45
Tabel 19	Hasil Uji Beda Kebersyukuran Berdasarkan Pangkat	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Sebelum <i>Try Out</i>	57
Lampiran 2.	Tabulasi Data <i>Tryout</i>	70
Lampiran 3.	Reliabilitas dan Validitas Aitem Skala <i>Tryout</i>	79
Lampiran 4.	Skala Setelah <i>Tryout</i>	83
Lampiran 5.	Tabulasi Data Skala Setelah <i>Try Out</i>	95
Lampiran 6.	Skor Total Skala Penelitian	104
Lampiran 7.	Tabel Uji Normalitas	107
Lampiran 8	Tabel Uji Linearitas	109
Lampiran 9	Tabel Uji Hipotesis	111
Lampiran 10	Tabel Uji Analisis Tambahan	113
Lampiran 11	Perhitungan Hipotetik	117
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 13	Surat Selesai Penelitian	124

HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN *POST POWER SYNDROME* PADA PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

Dhesy Nurindah Dwi P
Nita Trimulyaningsih

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kebersyukuran dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kebersyukuran dengan *post power syndrome*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang pensiunan pegawai negeri sipil, yang terdiri dari 49 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, dengan rentang usia 56 sampai 85 tahun. Alat ukur yang digunakan pada skala *post power syndrome* mengadaptasi skala *post power syndrome* yang disusun oleh Yunian (2013) yang mengacu pada teori Kartono (2000). Alat Ukur Kebersyukuran mengadaptasi dari Rakhmandari (2016) yang mengacu pada teori Al-Jauziyah (1998). Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *seperman*. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *post power syndrome* dan kebersyukuran pada pensiunan pegawai negeri sipil. Analisis korelasi menunjukkan $r = -0,449$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan sumbangan kebersyukuran sebesar 23% terhadap *post power syndrome* pada pensiunan PNS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Kata Kunci : *Post Power Syndrome*, Kebersyukuran, PNS, Pensiunan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja adalah hal yang paling penting bagi manusia. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh jabatan, penghasilan, rekan kerja dan lingkup sosial. Menurut Rahmat dan Suryanto (2016) bekerja adalah sementara sosial yang memberikan makna tersendiri bagi kehidupan individu. Ketika bekerja akan tiba dimana seseorang harus merelakan pekerjaan yang dikerjakan selama bertahun-tahun harus dilepas (pensiun). Hal ini akan dialami oleh seseorang yang bekerja baik wanita maupun laki-laki. Pada faktanya masa pensiun sering dianggap tuna karya (Yunian, 2013). Hal ini yang menyebabkan seseorang akan mempertahankan pekerjaannya meskipun melewati batasan yang seharusnya. Persepsi demikian yang mengakibatkan seseorang yang seharusnya dimasa pensiun menikmati masa tuanya dengan nikmat, hikmat, ikhlas dan bahagia menjadi takut menghadapi masa pensiunan.

Hasil survey Helman, VanDerhei, dan Copeland (Santrock, 2012) menyebutkan bahwa setengah dari orang-orang yang berkerja tidak yakin akan manfaat pensiun, mereka lebih berfikir banyak keuntungan yang didapat saat bekerja dibandingkan ketika sudah pensiun. Abikusno (2005) menemukan permasalahan yang dijumpai pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya lanjut usia atau dewasa akhir berpusat pada segala hal yang berhubungan dengan masa pensiun. Anggapan tentang pemikiran seseorang yang akan memasuki masa pensiun seperti hal yang telah disebutkan diatas akan mengakibatkan *post power*

syndrome. Menurut Suardiman (2011) *post power syndrome* adalah ketidakmampuan individu berpikir realistis dan menerima kenyataan bahwa individu sudah tidak bekerja lagi. Hal tersebut menyebabkan munculnya perasaan rendah diri, tidak berguna, tersisih, kesepian, mudah *stress* sehingga mudah terkena penyakit sebelum masuk masa pensiun. Santoso & Lestari (2008) menyebutkan bahwa *stress*, depresi, tidak bahagia, cemas dan merasa kehilangan harga diri dan juga kehormatan adalah beberapa hal yang dialami oleh seseorang yang terkena *post power syndrome*. Menurut Kartono (2012) *post power syndrome* adalah suatu reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan penyakit, luka-luka dan kerusakan fungsi jasmaniah dan rohaniah yang sifatnya progresif, disebabkan karena pasien atau pensiunan sudah tidak lagi berkuasa atau bekerja. *Post power syndrome* dapat menimpa siapa saja termasuk laki-laki atau perempuan. *Post power syndrome* bisa menimpa pada semua lapisan masyarakat yang memiliki pekerjaan rutin, seperti karyawan, PNS, guru, dosen dan sebagainya.

PNS adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Gaji seorang PNS diperoleh atau dibebankan pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) selain itu juga PNS masih memiliki gaji selain gaji pokok yang diterimanya setiap bulan seperti gaji ketiga belas yang merupakan gaji pokok ditambah tunjangan, selain itu juga PNS akan mendapatkan THR. Masa kerja seorang PNS sendiri antara 30-40 tahun. Jadi sekitar usia 56 untuk pegawai negeri sipil dan 60 tahun untuk pegawai negeri sipil yang berjabatan

sebagai guru. Dengan jabatan yang dijabat selama bertahun-tahun tak luput seseorang telah terbiasa melakukan pekerjaan tersebut bahkan mencintai pekerjaan tersebut. Ketika individu telah pensiun, semua jabatan yang dikerjakan bertahun-tahun akan ditinggalkan, tunjangan yang biasanya di dapatkan seorang PNS hilang selain itu aktivitas kerja yang setiap hari dilakukan akan menurun, hal ini bisa disebut *mental shock* (Dinsi, Setiati, & Yuliasari, 2006), yang akan menyebabkan terjadinya *post power syndrome* pada pensiunan PNS. *Mental shock* terjadi karena mereka merasa kehilangan identitas dan status sosial yang selama ini disandanginya sebagai Pegawai Negeri Sipil. Bupati Kubu Raya menyatakan "Tidak dapat dipungkiri bagi sebagian PNS, purna tugas atau pensiun seringkali menjadi momok yang menakutkan. Masa purna tugas seringkali dipersepsikan dengan akhir dari segalanya," (asn.id). Menurut kabar indonesia (Indriana & Nurhayanti, 2015) bahwa *image/status* sosial seorang Pegawai Negeri lebih terhormat dan istimewa di mata masyarakat dari pada status sebagai pegawai swasta, buruh, tani, kuli, atau pedagang. Dinilai terhormat, karena mereka bekerja sebagai aparatur negara/pelayan publik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pensiunan PNS. Subjek mengatakan bahwa perubahan aktifitas sering membuat subjek lupa dan merasa masih berkerja, subjek juga merasa sedikit sedih karena subjek masih dirasa kurang untuk berbakti kepada negara. Penelitian Handayani (Ingarianti & Andardini, 2012) terhadap pegawai negeri sipil laki-laki yang telah pensiun, menemukan hasil bahwa individu merasakan perubahan setelah pensiun yang mengarah ke keadaan *post power syndrome*, yaitu perubahan pada penglihatan, pendengaran serta sensorik

motorik yang menurun dan perubahan emosi. Subjek merasa *stress* dan sedih karena sudah pensiun sehingga tidak dapat berbuat apa-apa lagi, selain itu subjek juga mengalami penurunan harga diri. Subjek juga merasa kehilangan hubungan eksklusif dengan kelompok kerjanya, subjek juga merasa kehilangan lingkungan intelektualitasnya dan tidak dapat lagi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya setelah pensiun.

Berdasarkan penelitian Rahmat & Suryanto (2016) faktor-faktor terjadinya *post power syndrome* adalah kehilangan kontak sosial kerja dengan teman kerja, kehilangan kewibawaan, kehilangan jabatan, perasaan berarti dan kehilangan sebagian sumber penghasilan. Sedangkan menurut Indriyana (2012) faktor terjadinya *post power syndrome* adalah kepribadian, persepsi, kesehatan kesiapan dan status sosial.

Suardiman (2012) menyatakan bahwa *post power syndrome* dapat dihindari dengan rasa syukur. Terkait hal tersebut kebersyukuran menjadi tolak ukur seorang pensiunan mengalami *post power syndrome*. Menurut Aristoteles, Epicurus, dan La Rochefoucauld (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002) kebersyukuran adalah sebuah pelindung yang tidak lemah bahkan melebihi kepentingan manusia atau kekacauan emosi. Menurut Emmons & McCullough (2003) bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat, kepribadian, yang akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi sesuatu atau situasi. Menurut Al-Jauziyah kebersyukuran dalam Islam di definisikan sebagai tingkat penerimaan diri terhadap semua kebaikan yang telah diberikan Tuhan dan dimanifestikan

dalam bentuk kata-kata (*Alhamdulillah*), perbuatan, dan diyakini dalam hati (Uyun & Trimulyaningsih, 2015). Kehidupan dengan penuh rasa syukur maka akan menimbulkan kebahagiaan di dalam batin. Ketika memutuskan untuk bersyukur maka hidup akan menjadi semakin lebih bermakna, karena semua dirasakan sudah cukup dan menerima dengan hati yang bahagia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebersyukuran dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar *post power syndrome* yang dimiliki oleh pensiunan PNS.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara kebersyukuran dan *post power syndrome* pada pensiunan PNS.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran serta informasi terbaru pada ilmu psikologi, terutama pada bidang psikologi perkembangan, islami dan industri dan organisasi, terutama individu yang mengalami masa pensiun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan para pensiunan PNS baik guru maupun pegawai mampu mengatasi masalahnya ditahap awal pensiun dengan mempersiapkan masa pensiunannya salah satunya dengan bersyukur.

D. Keaslian Peneliti

Penelitian ini tidak lepas dari melihat referensi penelitian yang lain. Peneliti memiliki beberapa referensi penelitian tentang *post power syndrome* dan kebersyukuran sebelumnya yaitu :

1. Pusadan (2014) dalam tesisnya dengan judul “hubungan religiusitas dan regulasi emosi dengan kecenderungan *post power syndrome* pada guru menjelang pensiun” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif religiusitas dan regulasi emosi dengan kecenderungan *post power syndrome*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan religiusitas dan regulasi emosi dengan kecenderungan *post power syndrome* pada guru menjelang pensiun. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Kec. Gemolong Kab. Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dan regulasi emosi terhadap kecenderungan *post power syndrome*, sehingga apabila religiusitas dan regulasi emosi tinggi atau baik maka kecenderungan *post power syndrome* rendah.
2. Riyaddini, Citra Alfa (2015) “Hubungan Antara *Gratitude* dengan *Post Power Syndrome* pada Pensiunan TNI AD di Kota Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *gratitude* dengan *post power syndrome* pada pensiunan TNI AD. Subjek pada penelitian ini adalah 81 pensiunan TNI AD.

3. Ingarianti dan Andardini (2012) “Hubungan *Self Efficacy* dan *Post Power Syndrome* pada Masa Pensiun”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *post power syndrome*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan *post power syndrome*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang memasuki masa pensiun yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan skala *post power syndrome* dan skala *self efficacy*. Skala *post power syndrome* penelitian ini mengadaptasi dari Dinsi yang membagi sesuai gejala *post power syndrome* yaitu gejala fisik, emosi dan perilaku. Skala *self efficacy* disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri pada situasi yang tidak menentu yang mengandung keaburan dan penuh tekan, keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah/tantangan, keyakinan akan kemampuan mencapai target yang ditetapkan dan keyakinan akan kemampuan kognitif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *post power syndrome* menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka diikuti dengan *post power syndrome* yang rendah.
4. Rahmat dan Suyanto (2016) dalam penelitiannya “*Post-Power Syndrome* dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru”. Hasil penelitian menunjukkan keunikan pada subjek, subjek lebih mendekatkan diri kepada hal-hal yang bersifat ibadah tetapi dari segi emosi subjek lebih trempamental. Faktor yang kuat yang mempengaruhi subjek tentang *post power syndrome* adalah subjek

merasa kehilangan kontak sosial dengan rekan kerja selain penghasilan. Ketika pensiun subjek merasa aktivitas dan rutinitas terputus dengan guru lainnya, terlihat dari hilangnya kontak sosial. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang dipakai adalah pensiunan guru di MAN 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa gejala yang dialami oleh dua subyek salah satunya yaitu kehilangan kontak sosial dengan rekan kerjanya.

5. Yunian (2013) dalam skripsi “Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap *Post Power Syndrome* Pada Anggota Badan Pembina Pengawas Pegawai (BP3) Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara optimisme dan *post power syndrome*. Berdasarkan hasil tersebut maka semakin tinggi optimism maka akan cenderung rendah *post power syndrome*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh optimism terhadap *post power syndrome* pada anggota BP3 kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 62 orang. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan korelasi menggunakan skala *post power syndrome* dengan 63 item dan 53 skala optimisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota BP3 Semarang cenderung rendah dalam *post power syndrome*.
6. Rochma, Izura (2016) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Kebersyukuran dengan Makna Hidup Pensiunan” Tujuan penilitan adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan makna hidup pensiunan. Subjek yang diteliti adalah 30 subjek berusia 55 – 90 tahun. Metode

yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan skala kebersyukuran menggunakan teori Al-Munnajid (2006) yang mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Sari (2012). Skala makna hidup menggunakan alat ukur yang disusun oleh Widaningsih (2010) berdasarkan aspek-aspek dari teori Frankl (2003). Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kebersyukuran dan makna hidup, dimana semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi juga makna hidup yang dialami oleh pensiunan tersebut.

7. Muklis & Koentjoro (2015) dalam penelitiannya tentang “Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA. Tujuan penelitian adalah untuk mencari alternatif mengatasi kecemasan siswa SMA dalam menghadapi UN. Metode penelitian menggunakan metode eksperimental, dengan desain eksperimen yaitu *Untreated Control Group Design With Pretest And Posttest Sample*. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji statistik *mixed* anova untuk mengetahui efek pelatihan kebersyukuran terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pelatihan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa SMA yang menghadapi UN di SMA Y, yang memiliki skor kecemasan antara sedang (27-45) hingga tinggi > 45 , dan subjek bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kebersyukuran menunjukkan penurunan kecemasan siswa SMA Y menghadapi UN.

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa penjelasan antara lain :

1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan variabel tergantung yaitu *post power syndrome* yang sama dengan penelitian pembandingan diatas dari Yunian (2013), perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada variabel bebasnya, pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya adalah religiusitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan kebersyukuran untuk variabel bebasnya.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori *post power syndrome* dari Kartono (2000) yang juga digunakan oleh Yunian (2013) dalam skripsinya. Sedangkan kebersyukuran menggunakan teori Al-Jauziyah (1998).

3. Keaslian alat ukur

Peneliti akan memodifikasi alat ukur *post power syndrome* yang dibuat oleh Yunian (2013) yang mengacu pada teori *post power syndrome* Kartono (2000) untuk variable tergantungnya dan untuk variable bebasnya menggunakan teori dari Al-Jauziyah (1998).

4. Keaslian Subjek

Pada penelitian Yunian (2013) subjek penelitian adalah pensiunan PNS yang berada di daerah Semarang. Pada penelitian ini sendiri subjek penelitian adalah pensinan PNS di daerah kab. Bantul dan kab. Demak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Post Power Syndrome

1. Pengertian *Post Power Syndrome*

Menurut Santoso dan Lestari (2008) *post power syndrome* adalah keadaan yang menimbulkan gangguan fisik, sosial, dan spiritual pada lanjut usia saat memasuki waktu pensiun sehingga dapat menghambat aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Rahmat dan Suyanto (2016) *post power syndrome* adalah suatu ketidakstabilan psikis seseorang yang muncul pada dirinya setelah hilangnya suatu jabatan atau kekuasaan. Gangguan ini terjadi pada orang yang merasa dirinya sudah tidak dianggap dan tidak dihormati lagi. Menurut Semiun (Yunian, 2013) *post power syndrome* adalah gangguan yang terjadi bukan karena situasi pensiun atau menganggur tersebut, melainkan dikarenakan cara individu menghayati dan merasakan keadaan baru tersebut

Nurhayati dan Indriana (2015) mengatakan *post power syndrome* adalah suatu *syndrome* yang bersumber dari berakhirnya suatu jabatan atau kekuasaan, dimana penderita tidak mampu lagi berpikir realistis, tidak dapat menerima kenyataan, bahwa sekarang sudah tidak bekerja lagi melainkan sudah pensiun. Suardiman (2012) menyatakan *post power syndrome* adalah ketidakmampuan individu untuk berpikir realistis bahwa individu tidak bekerja lagi sehingga

memunculkan perasaan rendah diri, tidak berguna, tersisih, kesepian dan mudah *stress*. Menurut Kartono (2012) *post power syndrome* adalah reaksi *somatisasi* dalam bentuk sekumpulan penyakit, dan kerusakan fungsi seperti fungsi jasmani dan mental yang progresif, karena orang yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *post power syndrome* adalah sebuah gejala penyakit paska kekuasaan yang dihayati dan dirasakan oleh individu pada keadaan baru, dimana mengakibatkan ketidakstabilan psikis dan hilangnya fungsi jasmani, sehingga memunculkan pikiran tidak realistis dan tidak menerima kenyataan setelah terlepas dari jabatan.

2. Aspek-Aspek *Post Power Syndrome*

Menurut Suardiman (2012) ada dua aspek *post power syndrome* yaitu :

a. Ketidak mampuan berpikir realistis

Menurut Suardiman berpikir realistis adalah anggapan bahwa masa pensiun selalu dianggap sebagai hal yang negatif, tidak menyenangkan dan masa yang akan menakutkan. Anggapan seperti ini akan memunculkan stres dan rendah diri para pensiunan.

b. Tidak menerima kenyataan.

Sikap menerima bahwa pensiun itu sebagai suatu kenyataan yang tidak wajar adalah orang yang tidak mampu menyadari arti kehidupan. Hal ini

akan mengakibatkan pensiunan lansia mengeluh, dan tidak menerima dengan lapang dada.

Sedangkan aspek menurut Kartono (2000) menyatakan bahwa terdapat 2 aspek *post power syndrome* :

a. Gejala Fisik

Gejala fisik yang sering muncul yaitu layu, sayu, lemas, tidak bergairah dan mudah sakit sakitan

b. Gejala Psikis

Gejala psikis yang sering muncul antara lain ialah apatis, depresi, merasa serba salah, tidak pernah merasa puas dan berputus asa, atau tanda tanda seperti menjadi mudah ribut, tidak toleran, cepat tersinggung, gelisah, cemas, eksplosif mudah meledak meledak, agresif dan suka menyerang baik dengan kata kata atau ucapan maupun dengan benda benda dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, aspek *post power syndrome* yang digunakan untuk menyusun skala *post power syndrome* mengacu pada teori Kartono (2000).

3. Faktor-Faktor *Post Power Syndrome*

Menurut Indriana (2012) menyebutkan ada 5 faktor *post power syndrome* yaitu :

a. Kepribadian

Individu yang mengalami kondisi mental tidak stabil, kosep diri yang negatif, rasa kurang percaya diri, cenderung akan berlebihan dalam bekerja semasa produktifnya. Individu akan bekerja untuk menunjukkan kemampuannya sehingga akan mengabaikan sosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan mereka kurang mampu untuk menyesuaikan diri ketika memasuki masa pensiun.

b. Persepsi

Individu menganggap bahwa pensiun merupakan pertanda dirinya sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi. Mereka tidak lagi produktif sehingga tidak menguntungkan bagi perusahaan atau lembaga tempatnya bekerja. Hal ini membuat mereka semakin takut dan tidak siap menghadapi pensiun.

c. Kesehatan

Pensiun bukan berarti menyebabkan orang menjadi cepat tua dan sakit-sakitan. Individu yang berhasil beradaptasi dengan perubahan hidup yang terjadi akan membuat individu memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik.

d. Kesiapan

Pencanaan yang dibuat sebelum memasuki masa pensiun akan memberikan kepuasan dan rasa percaya diri seseorang. Banyak aspek yang harus disiapkan sebelum pensiun, misalnya: kenangan, kesehatan,

keagamaan, dan kehidupan sosial. Menurut Suardiman (2012) kesiapan dalam beragama salah satunya dengan menghadapi dan menjalani purna tugas dengan rasa syukur. Orang yang tidak siap menghadapi pensiun akan cenderung pesimistik dan merasa ragu akankah ia mampu mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dan membangun hidup baru.

e. Status Sosial.

Kemampuan seseorang menghadapi masa pensiun juga dipengaruhi oleh status sosialnya yang merupakan hasil dari prestasi dan kerja kerasnya. Hal ini menyebabkan seseorang mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat dan organisasi tempatnya bekerja. Mereka biasanya akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, karena konsep dirinya positif dan jaringan sosialnya cukup luas.

Berdasarkan faktor – faktor terjadinya *post power syndrome* yang disebutkan di atas. Peneliti tertarik dengan faktor kesiapan menurut Indriana (2012) dimana disebutkan salah satu kesiapan adalah beragama. Kesiapan beragama salah satunya bisa melalui bersyukur.

B. Kebersyukuran

1. Pengertian Kebersyukuran

Kebersyukuran secara etimologis berarti pujian atau sanjungan kepada orang yang berbuat kepada kita. Syukur berasal dari kata ‘syakarolah’ yang berarti kelihatan dan ‘tasykaru’ yang berarti penuh (Putra, 2014). Menurut

Uyun dan Gumilar (2009) kebersyukuran adalah perasaan takjub dan apresiasi kepada nikmat yang didapat walaupun hanya sedikit dengan cara memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seorang hamba. Emmons dan McCullough (2003) menyatakan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau situasi.

Menurut Munajjid (2006) bersyukur merupakan rasa berterima kasih kepada pihak yang telah berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikannya. Al-Jauziyah (1998) mendefinisikan bahwa kebersyukuran adalah individu yang dapat mengambil manfaat dan pelajaran dari ayat-ayat-Nya, mengambil salah satu dari asma'-Nya, karena Allah adalah *Asy-syakur*. Menurut Wainer dan Graham (Mukhlis & Koenjoro, 2015) rasa syukur adalah rangsang untuk mengembalikan kebaikan kepada orang lain sehingga dengan demikian menghasilkan keseimbangan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kebersyukuran adalah perwujudan dari sikap emosi dengan bentuk apresiasi, berterimakasih, dan membalas kebaikan kembali, dari nikmat yang didapat walaupun itu sedikit dan dilakukan dengan cara memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seorang hamba.

2. Aspek – Aspek Kebersyukuran

Menurut Uyun dan Gumilar (2009) rasa syukur bisa dilakukan dengan cara tersebut adalah kalbunya memaknai dengan beriman kepada Allah, lisannya menyanjung dan memuji Allah dan mengerjakan anggota tubuhnya mengerjakan amal ibadah sebagai rasa terimakasih kepada Allah. Hal ini didukung dengan aspek kepersyukuran menurut Munajid (2006) ada 3 aspek kebersyukuran, yaitu :

a. Mengenal Nikmat Allah

Mengenal Nikmat Allah adalah memaknai rasa syukur dengan hati adalah mengakui bahwa semua yang kita dapat dan apa yang kita terima berasal dari Allah. Percaya bahwa apa yang akan menjadi milik kita itu adalah semua pemberian dari Allah. Syukur dengan hati akan membuat seseorang tidak akan lupa dengan Allah dan semua itu berasal dari Allah, kemudian digunakan untuk taat dan mengabdikan kepada-Nya (Uyun & Gumilar, 2009). Quran surat Luqman ayat 12 *“bersyukur kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”*

b. Menerima Nikmat Allah

Menerima dengan lapang dada dan dengan senang hati apa yang Allah berikan kepada kita dan juga dengan rendah hati menerima karena yang diberikan oleh Allah merupakan bentuk karunia dan kemurahan dari Allah SWT.

c. Memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya

Pujian yang berkaitan dengan nikmat itu ada dua macam, yang pertama bersifat umum yaitu dengan memujinya bersifat pemurah, baik, luas pemberiannya dan sebagainya, sedangkan yang kedua bersifat khusus yaitu membicarakan nikmat yang diterima itu dengan merinci nikmat-nikmat tersebut untuk hal-hal yang diridhai-Nya. Memuji Allah atas nikmat yang diberikan dapat diimplikasikan melalui sanjungan dan pujian kepada Allah SWT terkait segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Hal ini berarti pengucapan syukur yang dilakukan tidak atas dasar riya' atau sombong. Syukur dalam bentuk lisan ini seringkali berwujud dzikir (Putra,2014). Dzikir sendiri salah satunya dengan ucapan *Allhamdulillah*. Syukur juga bukan hanya dengan lisan saja tetapi harus ada niat dan tindakan.

Menurut Al-Jauziyah (1998), menjelaskan bahwa syukur dilandaskan kepada lima sendi. Orang yang bersyukur kepada yang disyukuri, mencintainya. Mengakui nikmat-Nya, memuji-Nya, karena nikmat itu, dan tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci-Nya. Berdasarkan proses

diskusi, peneliti mensintesisakan kelima sendi tersebut menjadi empat aspek kebersyukuran. Mencintai Allah merupakan salah satu ungkapan dari pengakuan akan adanya Allah SWT, sehingga peneliti menggabungkan sendi mencintai Allah menjadi salah satu aspek kebersyukuran yaitu mengetahui, menerima, dan mengakui nikmat. Penjelasan lebih rinci mengenai keempat aspek kebersyukuran adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah

Aspek ini lebih ke menghadirkan nikmat itu di dalam pikiran, mempersaksikan, dan membedakannya. Menerima berarti menerimanya dari pemberi nikmat, dengan memperlihatkan kebutuhan kepada nikmat. Mengakui bahwa nikmat yang kita dapatkan berasal dari Allah SWT.

b. Memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat

Aspek ini memiliki 2 jenis dalam artinya pujian, yakni secara umum dan khusus. Umum artinya mensifati Allah dengan sifat murah hati dan mulia, bijak, baik, luas pemberianNya, dan lain sebagainya. Sementara pujian yang khusus adalah menyebut-nyebut nikmat-Nya dan mengabarkan bahwa nikmat itu telah sampai kepadanya.

c. Tunduk kepada yang disyukuri

Tunduk kepada yang disyukuri berarti menerima nikmat yang telah diberikan oleh pemberi nikmat untuk sarana taqwa bukan sebagai sarana untuk mendurhakai-Nya.

d. Mengamalkan nikmat seperti yang di ridhoi Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah.

Aspek ini berarti melakukan perbuatan, sikap dan tindakan yang bersifat konstruktif dan meninggalkan semua maksiat-Nya untuk perbuatan yang lebih bagi sebagai sarana untuk taat kepada Allah dalam mencapai keridhoan-Nya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, aspek kebersyukuran yang digunakan untuk menyusun skala kebersyukuran mengacu pada teori Al-Jauziyah (1998) dikarenakan menjelaskan aspek yang dimiliki lebih rinci yaitu, mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah, memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat, tunduk kepada yang disyukuri, serta mengamalkan nikmat seperti yang diridhai Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah.

C. Hubungan Kebersyukuran dengan *Post Power Syndrom* Pensiunan

Hakikat manusia pada usia dewasa akhir adalah menjalani hidup dengan lebih tenang dan bahagia bukan malah terkena *post power syndrome*. *Post power syndrome* sendiri mampu dialami oleh semua pensiunan tak luput juga pensiunan PNS. Pada sebagian individu pensiun mengakibatkan

seseorang merasa tenang, senang dan bahagia akan tetapi ada juga yang mengakibatkan seorang pensiunan merasa tidak bahagia, mudah cemas dan kehilangan kontak sosial. Hal ini dapat disebabkan sudah tidak lagi bekerja dan tidak berfikir realistis, yang sering disebut sebagai *post power syndrome*. Menurut Kartono (2012) *post power syndrome* adalah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan *symptom* penyakit, dan kerusakan fungsi seperti fungsi jasmani dan mental yang progresif, karena orang yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi. Suardiman (2012) menyatakan bahwa *post power syndrome* dapat dikurangi dengan adanya rasa syukur yang harusnya dimiliki oleh seorang pensiunan dikarenakan para pensiun memiliki keunggulan. Hal ini sesuai dengan faktor penyebab yaitu, kesiapan dalam agama, dimana kesiapan beragama mengambil salah satunya dengan cara bersyukur. Bersyukur memiliki keterkaitan erat dengan Allah karena bersyukur dengan apa yang dimiliki baik itu status, harta, tahta dan sebagainya.

Bersyukur merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh orang-orang yang berharap mendapatkan kebaikan untuk dirinya sendiri serta memprioritaskan keselamatan dan kebahagiaan (Al-Munajjid, 2006). Melalui bersyukur seorang pensiunan akan mampu menyadari nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah sehingga *post power syndrome* tidak dialami oleh para pensiunan, selain itu bersyukur tidak akan menimbulkan perasaan kecewa dengan apa yang dimiliki olehnya saat ini.

Menurut Al-Jauziyah (1998) syukur memiliki empat aspek yaitu, mengakui, menerima dan mengetahui nikmat Allah, memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat, tunduk pada yang disyukuri, dan mengamalkan nikmat seperti yang diridhoi Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah. Mengakui, menerima dan mengetahui nikmat adalah mengetahui bahwa pemberian dari Allah dalam bentuk bentuk apapun itu merupakan pemberian dari Allah dan hal itu adalah berupa nikmat bukan menilai sebagai hal yang lain. Menyadari bahwa apa yang telah diterima saat ini adalah berasal dari Allah. Menerima dengan lapang dada dan dengan senang hati apa yang Allah berikan kepada kita baik itu nikmat yang baik untuk kita atau yang buruk. Menurut Kartono (2002) individu yang mengalami *post power syndrome* akan mengalami *shock*, dan merasa bahwa pensiun merupakan sebuah kerugian, kenistaan dan aib yang memberikan rasa malu, hal ini sesuai dengan faktor yang disebutkan oleh Indriana (2012) yaitu persepsi. Pensiunan PNS yang mampu berfikir bahwa banyak keuntungan dan keunggulan setelah pensiun seperti mendapat TASPEN, memiliki waktu luang dengan keluarga dan terlepas dari pekerjaan selama kurang lebih 30-40 tahun yang dikerjakan, dan menganggap pensiun adalah pemberian dari Allah, maka pensiunan PNS akan selalu bahagia (Suardiman,2012). Seperti firman Allah pada surat Luqman ayat 12 : *“bersyukur kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur*

untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Aspek kedua adalah memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat. Pada aspek ini memuji Allah atas nikmat yang diberikan dapat diimplikasikan melalui sanjungan dan pujian kepada Allah SWT terkait segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Seorang pensiunan PNS yang bersyukur akan selalu mengucapkan syukur kepada Allah dan selalu mengingat apa yang telah diberikan oleh-Nya. Pensiunan PNS yang mengalami *post power syndrome* pada saat pensiun akan mengalami *mental shock* yang memungkinkan pensiunan PNS terkena *stress* ketika pensiun (Dinsi, Setiati, & Yuliasari, 2006). Apabila pensiunan PNS mampu mengamalkan aspek kebersukuran ini selalu memuji Allah atas apa yang telah diberi seperti telah selamat menjalani masa kerja hingga batas waktu yang telah ditentukan maka pensiunan PNS akan terhindar dari *post power syndrome* dan akan hidup tenang. Menurut Emmon dan McCullough (2003) kebersyukuran tidak hanya membuat orang merasa bahagia sesaat tetapi selalu memberikan kebahagiaan dalam hidup seseorang. Sebagaimana firman Allah pada surat Ibrahim ayat 7 “*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*

Aspek ketiga, yaitu tunduk kepada yang disyukuri. Aspek ini berarti bahwa seseorang menerima nikmat yang telah didapat sebagai sarana untuk ber-taqwa kepada Allah SWT, bukan malah untuk mendurhakai-Nya. Pensiunan PNS menyakini bahwa semua yang diberikan berasal dari Allah dan mampu tunduk dengan apa yang telah diterima. Pensiunan PNS yang mampu mengaplikasikan bahawa rasa syukur adalah salah satu perbuatan untuk tunduk kepada Allah SWT maka pensiunan PNS tidak akan sedih, ketakutan, gelisah terutama terkait dengan berkurangnya pendapatan yang akan menimbulkan perasaan rendah diri, tidak berguna, tersisih, kesepian, dan mudah terkena penyakit (Suardiman, 2012). Menurut Kartono (2000) *post power syndrome* dapat dihindari dengan menerima kepurnakaryaan ini dengan kemantapan hati sebagai anugerah Ilahi, dan sebagai kebahagiaan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat manusia sebagai edisi hidup baru yang harus diisi dengan darmabakti dan kebaikan.

Aspek terakhir adalah mengamalkan nikmat seperti yang diridhoi Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah. Pensiunan PNS harus melakukan atau mengaplikasikan rasa syukur melalui perbuatan, sikap dan tindakan yang bersifat baik atau menghindari tindakan yang dibenci oleh Allah. Menurut Kartono (2000) pensiun PNS yang mengalami *post power syndrome* akan merasa kehilangan semua fasilitas dan keenakan dirasakan sebagai beban mental yang berat, dan tidak terangkat oleh daya pikul psikisnya. Pensiunan PNS yang mampu mengamalkan aspek ini

mereka akan membebaskan diri dari nafsu, ambisi, dan keinginan untuk berkuasa. Apa yang didambakan adalah perasaan tenang, damai dan sejuk di hati. Kolbunya sudah mantap, tidak terbelah oleh macam-macam kontradiksi, ambisi, dan fikiran khayali (Kartono, 2000).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa syukur dalam diri pensiunan PNS, akan mampu mengurangi *post power syndrome* dalam kehidupannya.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kebersyukuran dan *post power syndrome*. Apabila kebersyukuran yang dimiliki seseorang itu tinggi maka *post power syndrome* akan rendah. Jika *post power syndrome* tinggi maka kebersyukuran yang dimiliki oleh seseorang itu rendah.

BAB III

Metode Penelitian

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*) : *Post Power Syndrome*
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Kebersyukuran

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Post power syndrome*

Post power syndrome dapat dilihat dari skor yang memiliki 2 aspek yang dikemukakan Kartono (2000) yaitu: gejala fisik dan gejala psikis. Aspek-aspek tersebut tertuang dalam skala *post power syndrome*. Semakin tinggi skor *post power syndrome* yang diperoleh, maka semakin tinggi *post power syndrome* yang dialami individu. Semakin rendah skor *post power syndrome* yang diperoleh, maka semakin rendah *post power syndrome* yang dialami individu.

2. Kebersyukuran

Kebersyukuran dapat dilihat dari skor yang memiliki 4 aspek yang dikemukakan Al-Jauziah (1998) yaitu; mengetahui, menerima dan mengakui Allah, memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat, tunduk kepada yang disyukuri, dan mengamalkan nikmat. Aspek-aspek tersebut tertuang dalam skala kebersyukuran. Semakin tinggi skor kebersyukuran yang diperoleh, maka semakin tinggi kebersyukuran yang dimiliki oleh individu. Semakin rendah skor kebersyukuran yang diperoleh, maka semakin rendah kebersyukuran yang dimiliki oleh individu.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti merupakan pria dan wanita pensiunan Pegawai Negeri Sipil baik pegawai pemerintah maupun guru (56-85 tahun), beragama Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala. Skala berwujud kumpulan pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh subjek penelitian. Penggunaan skala dalam penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa subjek merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, sehingga apa yang benar-benar menggambarkan kondisi dan sikap dirinya. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Post power syndrome*

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang *post power syndrome*. Skala *post power syndrome* yang digunakan mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Yunian (2013) berdasarkan aspek-aspek dari teori Kartono (2000) yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Skor *post power syndrome* akan didapatkan dari hasil total nilai yang didapatkan dalam satu angket.

Skala *post power syndrome* terdiri dari 26 aitem. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat macam varian respon, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Variasi aitem meliputi aitem *favourable* adalah pernyataan yang mendukung objek yang diukur dan aitem *unfavourabel* pernyataan yang tidak mendukung objek yang diukur (Azwar,

2010). Skor aitem *favourable* berbeda dengan skor pada aitem *unfavourable*. Pada skor *favourable*, skor untuk menjawab sangat sesuai mendapat skor 4, sesuai mendapat skor 3, tidak sesuai mendapat skor 2, dan sangat tidak sesuai mendapat skor 1. Sedangkan untuk skor *unfavourable*, skor untuk jawaban sangat sesuai mendapat skor 1, sesuai mendapat skor 2, tidak sesuai mendapat skor 3, dan sangat tidak sesuai mendapat skor 4. Distribusi skala *post power syndrome* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Table 1
Distribusi Butir Skala Post Power Syndrome Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Gejala Fisik	1,2,16,17	5, 14, 15, 22	8
Gejala Psikis	6,9,13,11,18,19,21,24,26	3,4,7,8,10,12,20,23,25	18
Jumlah	13	13	26

2. Kebersyukuran

Skala kebersyukuran yang digunakan adalah mengadaptasi skala yang disusun oleh Rakhmandari (2016) yang mengacu pada teori Al-Jauziyah (1998). Skor Kebersyukuran akan didapatkan dari hasil total nilai yang didapatkan dalam satu angket.

Skala kebersyukuran terdiri dari 20 aitem pertanyaan. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat macam varian respon, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Pada butir soal ini terdapat modifikasi dari peneliti yaitu pada butir-butir pertanyaan dalam skala terdiri dari butir *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian untuk skor *favorable*

untuk sangat sesuai mendapat skor 4, sesuai mendapat nilai 3, tidak sesuai mendapat nilai 2, dan sangat tidak sesuai mendapat nilai 1. Penilaian untuk skor *unfavorable* untuk sangat sesuai mendapat nilai 1, sesuai mendapat nilai 2, tidak sesuai mendapat nilai 3, sangat tidak sesuai mendapat nilai 4. Distribusi skala kebersyukuran dapat dilihat pada Tabel 2 Berikut ini.

Table 2
Distribusi Butir Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah	1,5,9,13,16,19	17	7
Memuji Allah	2,6,10,14, 20	-	5
Tunduk pada yang disyukuri	3,7	14	3
Mengamalkan Nikmat	4,8,11,18	15	5
Jumlah	17	3	20

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketetapan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Artinya sejauh mana skala tersebut dapat mengukur atribut yang dibuat untuk dapat menghasilkan data yang akurat dan tepat dengan tujuan yang ingin diukur (Azwar, 2010). Instrumen yang valid

merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur yang hendak diukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya dan konsisten yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan berberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, maka hasil yang diperoleh relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien alpha. Dalam penerapannya, reliabilitas akan dinyatakan koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00, yang artinya apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2010).

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, dan untuk menguji hipotesisi pada penelitian ini, yaitu mengetahui hubunga kebersyukuran dengan *post power syndrome* maka digunakan teknik *correlation Spearman*. Dasar pertimbangan menggunakan teknik tersebut dimaksudkan untuk menguji hubungan antara masing-masing variable, dalam hal ini adalah variable kebersyukuran dan *post power syndrome* pada pensiunan. Untuk menjaga keakuratan data dan kemudahan pengolahan data digunaka teknik pengolahan data dari program *SPSS 23.0 for Windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitaian tentang hubungan kebersyukuran dengan *post power syndrome* ini dilakukan dengan melibatkan 46 Pensiunan PNS. Lokasi pengambilan data penelitian berada di kab. Bantul yaitu di Persatuan Wredatama Republik Indonesia dan di kab. Demak yaitu di lingkungan sekitar rumah peneliti yang berada di Demak pada bulan Februari 2018. Pemilihan lokasi pengumpulan data didasari beberapa pertimbangan. Pertama, PWRI sendiri adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pensiunan sipil yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup anggota wredatama dan keluarganya. Kedua, adanya berbagai kegiatan sehingga memungkinkan penelitian ini bermanfaat untuk PWRI. Ketiga, keterbatasan subjek yang mengakibatkan peneliti melakukan penelitian di dua daerah yaitu Yogyakarta dan Demak. Keempat, adanya pertimbangan praktis terkait izin melakukan penelitian.

a. Kab. Bantul

Kab. Bantul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Moto kabupaten ini adalah Projotamansari singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Di kabupaten Bantul sediri terdapat salah satu organisasi pensiunan PNS, yaitu PWRI.

Organisasi PWRI didirikan pada tanggal 24 Juli 1961 untuk waktu yang ditentukan lamanya. PWRI sendiri bersifat nasional, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hak asasi manusia, mandiri, demokratis dan nirlaba dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota wredatama dan keluarganya. PWRI memiliki visi yaitu terwujudnya organisasi skala nasional yang kuat dan mandiri sebagai wadah bagi seluruh wredatama, serta meningkatkannya kesejahteraan dan keluarga. Visi tersebut didukung dengan 5 butir misi PWRI. Pertama, mempererat kesatuan, persatuan dan solidaritas wredatama agar memiliki moral yang kuat sebagai perekat alat pemersatu bangsa. Kedua, meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup wredatama serta mendayagunakan pengalaman dan pengetahuannya. Ketiga, megusahakan kesejahteraan yang layak bagi kehidupan wredatama oleh pemerintah, sebagai penghargaan atas pengabdianya kepada negara dan bangsa. Keempat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta kearifan menjadi panutan masyarakat. Kelima, mendukung pembangunan bangsa dan negara.

b. Kab. Demak

Demak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terbagi atas 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Demak beralamat di Jl. Kyai Singkil No. 7 Demak. Visi kota Demak adalah terwujudnya masyarakat Demak yang agamis lebih sejahtera, mandiri, maju, kompetitif, kondusif, berkepribadian dan Demokratis. Perum Griya Bhkati Praja atau RSS

adalah salah satu perumahan yang berada di kota Demak. Perum tersebut di bangun pada tahun 1990. Di bangunnya perum tersebut diperuntukkan untuk para PNS yang bergolongan satu dan dua harapannya agar meringankan para PNS sehingga dapat diangsur selama 10 tahun hingga 15 tahun.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu, persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dimulai dengan peneliti mencari tahu persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk memperoleh ijin melakukan penelitian di PWRI kemudian mempersiapkan semua persyaratan yang harus dipenuhi. Surat pengantar penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia pada tanggal 18 Januari 2018 dengan nomor **68/Dek/70/Div.Um.RT/I/2018**. Surat pengantar tersebut lalu diserahkan kepada kepala KESBANGPOL DIY yang kemudian ditembuskan kepada kepala KESBANGPOL Kab. Bantul. Surat KESBANGPOL Bantul kemudian ditembuskan kepada BAPEDA Kab. Bantul dan Ketua PWRI.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *post power syndrome* dan skala kebersyukuran. Skala *post power syndrome* yang digunakan adalah skala yang dimodifikasi dari skala Yunian (2013),

mengacu pada teori Kartono (2000). Skala *post power syndrome* terdiri dari 26 aitem pertanyaan yaitu 13 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*. Skala tersebut menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Skala kebersyukuran memodifikasi dari skala yang disusun oleh Rakhmandari (2016) yang mengacu pada teori Al-Jauziyah (1998). Skala kebersyukuran disusun dengan jumlah 20 aitem yang terdiri atas 17 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*. Skala kebersyukuran juga menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan.

c. *Try Out* Terpakai

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, yaitu melakukan satu kali pengambilan data pada suatu populasi subjek penelitian namun untuk dua kepentingan sekaligus yaitu uji coba alat ukur dan uji hipotesis penelitian. Oleh sebab itu, responden yang digunakan pada saat *try out* maupun penelitian sama. *Try out* terpakai digunakan dalam penelitian ini dikarenakan karakteristik yang memenuhi kriteria cukup sulit menemukan subjek. Selain itu, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini juga sudah pernah dilakukan uji coba pada penelitian sebelumnya, sehingga telah diketahui reliabilitasnya dan validitas alat ukur tersebut.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pengolahan data untuk uji coba validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*. Uji

coba alat ukur dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat daya diskriminasi tiap aitem dari sebuah skala dan keajegan skala tersebut. Uji coba alat ukur juga dilakukan untuk memilih aitem-aitem yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel pada penelitian yang sesungguhnya. Seleksi aitem dalam penelitian menggunakan indeks daya beda aitem yang diperoleh dari korelasi antara skor total aitem, sehingga dapat ditentukan aitem-aitem mana saja yang layak dan tidak layak digunakan dalam skala penelitian. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.20 sehingga aitem yang memiliki indeks daya beda lebih besar atau sama dengan 0.20 layak dimasukkan ke dalam skala penelitian.

a) *Skala Post Power Syndrome*

Berdasarkan hasil analisis terdapat skala *post power syndrome*, dari 26 aitem yang diuji coba, terdapat 16 aitem yang sah. Aitem yang sah tersebut memiliki korelasi aitem total yang bergerak dari 0,239 sampai 0,739.

Table 3
Distribusi aitem Post Power syndrome

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Gejala Fisik	1,2,16*,17*	5*, 14, 15*, 22*	3
Gejala Psikis	6*,9,13,11,18,19,21,24, 26	3*,4,7*,8*,10,12,20*, ,23,25	13
Jumlah	10	6	16

Keterangan : () adalah aitem yang gugur*

Reliabilitas skala *post power syndrome* setelah uji coba dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Alpha Croncbach*. Hasil koefisien reliabilitas (α), *post power syndrome* sebesar 0.836. Sebanyak 10 aitem gugur pada skala *post power syndrome*.

b) Skala Kebersyukuran

Berdasarkan hasil analisis terdapat skala kebersyukuran, dari 20 aitem yang diuji coba, terdapat 19 aitem yang sah. Aitem yang sah tersebut memiliki korelasi aitem total yang bergerak dari 0.387 sampai 0.790.

Table 4
Distribusi aitem Kebersyukuran

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah	1,5,9,13,16,19	17*	6
Memuji Allah	2,6,10,14, 20	-	5
Tunduk pada yang disyukuri	3,7	14	3
Mengamalkan Nikmat	4,8,11,18	15	5
Jumlah	17	2	19

Keterangan : (*) *adalah aitem yang gugur*

Reliabilitas skala kebersyukuran setelah uji coba dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Alpha Croncbach*. Hasil koefisien reliabilitas (α), kebersyukuran sebesar 0, 911. Sebanyak 1 aitem gugur pada skala kebersyukuran.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu pada 1 Februari s.d 5 Maret 2018. Penelitian melibatkan 46 subjek. Pengambilan data di PWRI Kab. Bantul dilakukan pada tanggal 8 Febuari 2018 dan selesai pada hari itu juga. Selanjutnya pada 10 – 20 Februari 2018 dilakukan pengambilan data di Kab. Demak. Sisanya pada 21 Febuari 2018 hingga 5 Maret 2018 pengambilan data dilakukan di Yogyakarta.

Proses pengambilan data dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Sebelum membagikan kuesioner peneliti meminta izin dengan memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan. Setelah subjek penelitian menyetujui peneliti memberikan kuesioner dan menawarkan pilihan yaitu diisi sendiri oleh subjek atau dibacakan oleh peneliti. Setelah selesai pengisian, peneliti tidak lupa memberikan *reward* dan ucapan terima kasih kepada subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti melakukan pengambilan data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pensiunan pegawai negeri sipil, beragama islam memiliki rentang usia 56-85, dan minimal terakhir pangkat pensiun adalah III B. Total keseluruhan penelitian ini berjumlah 46 orang. Berikut merupakan gambaran umum subjek penelitian.

Table 5

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Menurut Hurlock

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	Dewasa Madya (41-60 tahun)	11	23.9 %

2	Dewasa Lanjut (di atas 60 Tahun)	35	76.1 %
Total		46	100 %

Table 6

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Pensiun

No.	Tahun Pensiun	Frekuensi	Prosentase
1	Tahun 2000-2006	6	13 %
2	Tahun 2007-2012	14	30.5 %
3	Tahun 2013-2018	26	54.5%
Total		46	100 %

Table 7

Deskripsi Subjek Berdasarkan Penelitian Pangkat

No.	Pangkat	Frekuensi	Prosentase
1	Golongan 3	16	34.8 %
2	Golongan 4	30	65.2%
Total		46	100 %

Table 8

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	27	58.7 %
2	Perempuan	19	41.3 %
Total		46	100 %

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dilakukan penormaan data penelitian untuk mengetahui tingkat *post power syndrome* dan kebersyukuran pada pensiunan pegawai negeri sipil. Penormaan dalam penelitian ini menggunakan skor hipotetik dan empirik yang meliputi skor maksimal,

minimal, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing skala. Kemudian hasil penormaan tersebut digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya kedua variable penelitian. Berikut merupakan tabel deskripsi data penelitian.

Table 9
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean/ Rerata	SD	Min	Maks	Mean/R erata	SD
<i>Post Power Syndrome</i>	14	56	35	7	16	35	26,86	4,35
Kebersyukuran	18	72	45	9	51	72	62,61	6,33

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil penelitian ini dapat dikategorikan menjadi lima kategori pada masing-masing variable yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut merupakan rumus untuk menentukan kategorisasi berdasarkan skor hipotetik :

Table 10
Norma Kategorisasi

Norma Kategori	Kategori
$X \leq \mu - 1,8 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$	Sedang
$\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$	Tinggi
$X > \mu + 1,8 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan: X = Skor Total, μ = Mean, σ = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel kategori diatas, tabel tersebut digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor individu yang dikenai skala pada masing-masing variable penelitian. Pengelompokan subjek dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variable. Kategori subjek dapat dilihat pada tabel 11 dan 12 berikut :

Table 11
Kategorisasi Variable Post Power Syndrome

Rumus Kebahagiaan	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 22,4$	Sangat Rendah	9	19.6%
$22,4 < X \leq 30,8$	Rendah	32	69.6%
$30,8 < X \leq 39,2$	Sedang	5	10.8%
$39,2 < X \leq 47,6$	Tinggi	0	0%
$X > 47,6$	Sangat Tinggi	0	0%
Total		46	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 9 subjek (19.6%), kategori rendah berjumlah 32 subjek (69.6%), kategori sedang berjumlah 5 subjek (10.8%), kategori tinggi 0 subjek (0%) dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 0 subjek (0%). Berdasarkan kategori pada tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil dengan persentase paling tinggi berada pada kategori rendah yaitu sebesar 69.6%. Jumlah subjek pada kategori ini paling banyak dibandingkan jumlah subjek pada kategori lain yaitu sebanyak 32 subjek.

Table 12
Kategorisasi Subjek pada Variable Kebersyukuran

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 28,8$	0	0 %
Rendah	$28,8 < X \leq 39,6$	0	0%
Sedang	$39,6 < X \leq 50,4$	0	0 %
Tinggi	$50,4 < X \leq 61,2$	16	34.8%
Sangat Tinggi	$X > 61,2$	30	65.2%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat kebersyukuran pada pensiunan pegawai negeri sipil yang berada pada kategori sangat rendah

berjumlah 0 subjek (0%), kategori rendah berjumlah 0 subjek (0%), kategori sedang berjumlah 0 subjek (0%), kategori tinggi 16 subjek (34.8%) dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 30 subjek (65.2%). Berdasarkan kategori pada tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat kebersyukuran pada pensiunan pegawai negeri sipil dengan persentase paling tinggi berada pada kategori sangat tinggi 65.2%. Jumlah subjek pada kategori ini paling banyak dibandingkan jumlah subjek pada kategori lain yaitu sebanyak 30 subjek.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan perhitungan terhadap nilai korelasi agar kesimpulan yang dibuat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 2001). Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik dalam SPSS *version 23.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variable dalam penelitian. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yaitu jika $p > 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Peneliti melakukan uji asumsi normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini

Table 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikasnsi (p)	Keterangan
<i>Post Power Syndrome</i>	0,000	Tidak Normal
Kebersyukuran	0,032	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *kologorov-Smirnov Test* pada skala *post power syndrome* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variable *post power syndrome* terdistribusi secara tidak normal. Sedangkan, hasil uji pada skala kebersyukuran menunjukkan $p = 0,032$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada skala kebersyukuran terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau membentuk garis lurus. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya kedua variable yaitu jika $p < 0,05$ maka dinyatakan linear, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak linear. Peneliti melakukan uji asumsi linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 14
Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>		<i>Deviation from Linearity</i>		Keterangan
	F	p	F	p	

<i>Post Power Syndrome*</i> Kebersyukuran	15.375	0.001	2.657	0,011	Linear
--	--------	-------	-------	-------	--------

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kedua variable memiliki nilai F sebesar 15.375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variable *post power syndrome* dan kebersyukuran memiliki korelasi yang linear.

4. Uji Hipotesis .

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable *post power syndrome* dan kebersyukuran. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *Correlation Spearman* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Dilakukanya uji korelasi *Spearman* karena syarat uji asumsi normalitas pada *post power syndrome* dan kebersyukuran tidak terpenuhi.

Table 15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Koefisien Signifikansi (p)	Ket.
<i>Post Power Syndrome*</i> Kebersyukuran	-0.357	0.172	0.015	Signifikan

Hasil analisis korelasi kebersyukuran dengan *post power syndrome* menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = - 0,357 dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kebersyukuran dan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Adapun koefisien deteminasi (r^2) = 0.172 yang artinya

kebersyukuran memiliki sumbangan efektif sebesar 17.2% terhadap *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil dan 82.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Analisis Tambahan

Setelah melakukan uji korelasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis tambahan yakni dengan uji beda *t-test* dengan bantuan program statistik *SPSS 23.0 for Windows*. Peneliti menggunakan analisis ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara *post power syndrome* dan kebersyukuran ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan pangkat. Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 16
Hasil Uji Beda Post Power Syndrome Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	t	df	Sig.	M	Keterangan
Laki-Laki	2.294	28.346	0.029	31.7037	Ada Beda
Perempuan				28.1053	

Table 17
Hasil Uji Beda Kebersyukuran Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	t	df	Sig.	M	Keterangan
Laki-Laki	-1.153	44	0.255	65.5556	Tidak Ada Beda
Perempuan				67.7895	

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat pada *post power syndrome* perolehan nilai $t = 2.294$ dan $p = 0,029$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada *post power syndrome* antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dapat dilihat dari perolehan nilai mean pada laki-laki ($M = 31.7037$) dan perempuan ($M = 28.1053$) yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki *post power syndrome* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan untuk

kebersyukuran diperoleh nilai $t = -1.153$ dan $p = 0.255$ ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebersyukuran yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, merujuk pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebersyukuran lebih tinggi dimiliki oleh perempuan ($M = 67.7895$) dibandingkan dengan laki-laki ($M = 65.5556$).

Table 18
Hasil Uji Beda Post Power Syndrome Berdasarkan Pangkat/Jabatan

Variabel	t	df	Sig.	M	Keterangan
Golongan 3	0.691	44	0.493	30.9375	Tidak Ada Beda
Golongan 4				29.8333	

Table 19
Hasil Uji Beda Kebersyukuran Berdasarkan Pangkat/Jabatan

Variabel	t	df	Sig.	M	Keterangan
Golongan 3	-0.984	44	0.330	65.1875	Tidak Ada Beda
Golongan 4				67.1667	

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat pada *post power syndrome* perolehan nilai $t = 0.691$ dan $p = 0.493$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *post power syndrome* yang signifikan antara golongan 3 (Penata) dan golongan 4 (Pembina) . Akan tetapi, merujuk pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *post power syndrome* lebih tinggi dimiliki oleh pangkat atau golongan 3 ($M = 30.9375$) dibandingkan dengan golongan 4 ($M = 29.8333$). Sedangkan untuk kebersyukuran diperoleh nilai $t = -0.984$ dan $p = 0.330$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebersyukuran yang signifikan antara golongan 3 dan golongan 4. Akan tetapi, merujuk pada hasil

analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebersyukuran lebih tinggi dimiliki oleh golongan 4 ($M = 67.1667$) dibandingkan dengan golongan 3 ($M = 65.1875$).

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebersyukuran dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Hasil dari uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *Correlation Spearman* menunjukkan korelasi sebesar $r = -0.357$ dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Nilai r yang negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kebersyukuran dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil, yang berarti semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka semakin rendah tingkat *post power syndrome* yang dimiliki oleh pensiunan. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran maka semakin tinggi tingkat *post power syndrome* yang dimiliki oleh pensiunan.

Hasil Kategorisasi pada kedua variable yaitu kebersyukuran dan *post power syndrome* dikelompokkan ke dalam lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi (lihat tabel 11 untuk *post power syndrome* dan 12 untuk kebersyukuran). Sebanyak 69.6% pensiun memiliki tingkat *post power syndrome* dalam kategori rendah, 19.6% masuk dalam katagori sangat rendah, dan 10.8% masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh subjek pensiunan tidak terkena *post power syndrome*. Selain itu sebanyak 65.2% pensiun memiliki kebersyukuran dalam kategori sangat tinggi dan 34.8% masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan pensiunan memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat tinggi. Hal ini mendukung atau sesuai dengan hasil

hipotesis dimana semakin besar kebersyukuran yang dimiliki oleh seorang pensiunan maka semakin rendah tingkat *post power syndrome* yang dimiliki.

Hipotesis yang diterima ini menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Orang yang terkena *post power syndrome* tidak mampu lagi berpikir realistis, tidak bisa menerima kenyataan, bahwa sekarang sudah bukan pejabat lagi, bukan karyawan lagi, dan sudah pensiun (Nurhayati & Indriana, 2015). Seseorang yang terkena *post power syndrome* akan mengalami mengalami *stress*, depresi, tidak bahagia, cemas dan merasa kehilangan harga diri, dan juga kehormatan. Sedangkan orang yang bersyukur senantiasa mencurahkan tenaga untuk taat dan beribadah kepada Allah serta tunduk dan patuh kepada Allah. Orang yang bersyukur dan berserah diri kepada Allah akan mendapatkan manfaat kepada untuk dirinya sendiri baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah pada surat Luqman ayat 12 :

“Dan, barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri”

Individu yang mampu bersyukur akan berpikir positif dikarenakan bersyukur senantiasa menjalani hidup dengan selalu berprasangka baik (Al-Munajid, 2006). Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suardiman (2011) yang menyatakan bahwa *post power syndrome* dapat dikurangi dengan adanya rasa syukur yang harusnya dimiliki oleh seorang pensiunan dikarenakan para pensiun memiliki keunggulan. Emmons dan McCullough (2003) menyebutkan bahwa rasa syukur bukan hanya membuat seseorang merasa bahagia sesaat akan

tetapi selalu memberikan kebahagiaan dalam hidup seseorang. Begitu juga sejalan dengan penelitian Riyaddini (2015) yang berjudul “hubungan antara *gratitude* dengan *post power syndrome* pada pensiunan TNI AD di kota Malang” menemukan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan negatif dengan *post power syndrome* dengan koefisien korelasi -0.541. Kemudian pada penelitian Zulfiana (2014) yang berjudul “meningkatkan kebahagiaan lansia di panti wreda melalui psikoterapi positif dalam kelompok” pada penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan terapi yang digunakan dengan menuliskan surat dan jurnal harian kebersyukuran serta menikmati kehidupan. Hasil penelitian tersebut adalah psikoterapi positif (pelatihan kebersyukuran) dalam kelompok dapat meningkatkan kebahagiaan lansia yang tinggal di panti wreda

Penelitian ini juga meneliti tingkat *post power syndrome* dan kebersyukuran berdasarkan *gender* dan pangkat. Hasil *post power syndrome* menurut *gender* bisa dilihat pada tabel 16 dimana terdapat perbedaan yang signifikan dimana laki-laki cenderung terkena *post power syndrome*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ingarianti & Andardini (2012) yang berjudul Hubungan *Self Efficacy* dan *Post Power Syndrome*. Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan *post power syndrome* masa pensiun yang sangat signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan analisis yang diperoleh $t = 3,569$ dan $p = 0,001$ dan hasil rerata *post power syndrome* pada laki-laki lebih tinggi ($x = 118,1$) dibanding perempuan ($x = 70,03$). Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa perbedaan tersebut tidak luput dari keyakinan, sifat, dan stereotip yang berkembang pada masyarakat.

Sedangkan hasil uji t pada tabel 17, menunjukkan kebersyukuran tidak ada perbedaan yang signifikan menurut *gender*, akan tetapi bila dilihat dari data deskriptif perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Akan tetapi, secara analisa cenderung sama. Kristanto (2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada laki-laki dan perempuan terkait dengan tingkat kebersyukuran dengan hasil $p = 0,003 = (p < 0,05)$ dan nilai mean untuk perempuan ($M = 36,52$) dan laki-laki ($M = 33,48$). Pada penelitian tersebut juga disebutkan tingginya rasa syukur perempuan dikaitkan dengan peningkatan hubungan sosial dan kebebasan untuk mengejar tujuan dan sifat keterbukaan mengungkapkan perasaan. Kashdan, Mishra, Breen & Froh (2009) menyatakan perbedaan rasa syukur timbul karena perbedaan cara laki-laki dan perempuan memaknai suatu peristiwa yang dialami. Perempuan menganggap rasa syukur sebagai motivator moral, rasa syukur mendorong perilaku prososial dalam penerima manfaat baik secara langsung kepada pemberi atau orang lain. Oleh karena itu, dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih cenderung menjadi altruistik dan membantu orang lain, keduanya mempromosikan hubungan sosial yang mendalam dan luas.

Sedangkan hasil uji t pada pangkat atau jabatan yang dapat dilihat pada tabel 18 dan 19 tidak ada perbedaan signifikan antara golongan 3 dan golongan 4 baik pada *post power syndrome* maupun kebersyukuran. Jika dilihat dari deskripsi golongan 3 cenderung lebih tinggi *post power syndrome* dibandingkan dengan golongan 4. Akan tetapi, secara analisa cenderung sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2012) yang menjadi kriterium pokok bukan kondisi pangkat dan

situasi saat pensiun tapi bagaimana cara seseorang menghayati dan merasakan keadannya yang baru. Penjelasan kenapa golongan 3 lebih tinggi, menurut Charles (Rohwedder & Robert, 2010) hal ini terjadi mungkin karena adanya indikasi strategi menggunakan variasi kebijakan tentang wajib pensiun. Kebijakan tersebut adalah mendapatkan tunjangan jaminan sosial yang mempengaruhi insentif pensiun dan bermanfaat bagi pensiun. Dimana di Indonesia golongan 4 akan mendapat tunjangan lebih besar dari pada golongan 3. Sedangkan pada hasil uji t kebersyukuran tidak ada perbedaan yang signifikan menurut pangkat. Dalam penelitian Halmbali, Meia dan Fahmi (2015) faktor pengalaman secara sepirtual yang mendalam terhadap individu yang memunculkan keinginan untuk mendekati kepada Allah. Selain itu menurut Mc.Culloughy, ddk (Kristanto, 2016) menyatakan faktor lain kebersyukuran adalah religiusitas. Religiusitas sendiri adalah pemahaman seorang mengenai nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.

Walaupun hasil penelitian ini mampu membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya aitem-aitem yang bersifat normatif yang secara tidak langsung memaksa subjek untuk menjawab sesuai dengan norma yang ada. Selain itu, kurang tepatnya subjek penelitian, seharusnya peneliti mencari subjek yang diduga memiliki tingkat *post power syndrome* yang tinggi.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran maka semakin rendah *post power syndrome* yang dialami oleh pensiunan pegawai negeri sipil. Sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin tinggi *post power syndrome* yang dialami oleh pensiunan pegawai negeri sipil. Selain itu jenis kelamin laki-laki memungkinkan terkena tingkat *post power syndrome* yang paling tinggi dari pada perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran tersebut, antara lain :

1. Bagi Pensiunan

Subjek pada penelitian telah menunjukkan tingkat pemahaman atas kebersyukuran yang sangat baik sehingga diharapkan dapat mempertahankan dan mampu membaginya ke orang lain, selain itu mampu mengaplikasikan pemahaman kebersyukuran ke dalam bentuk perilaku sehari-hari. Sehingga akan mengurangi terjadinya *post power syndrome* yang mungkin akan dialami oleh pensiunan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan subjek yang tergolong usia diatas rata-rata 55 tahun, hendaknya memperhatikan bagaimana metode yang dilakukan untuk mengambil data secara efektif dan efisien. Untuk subjek pensiunan yang sudah tua sangat sulit untuk meminta subjek mengisi data sendiri dikarenakan berbagai macam kondisi baik fisik maupun batin.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk subjek tertentu peneliti melakukan pendekatan dengan subjek dan membacakan kuesioner untuk subjek, namun kekurangannya adalah subjek bisa saja menimbulkan *bias* dan jawaban yang diberikan bersifat *faking good*. Selain itu pastikan ketika membacakan kuesioner hanya dengan subjek sehingga tidak ada gangguan dari *signifikan other* atau lingkungan sekitar. Pertanyaan yang diberikan sebaiknya tidak menimbulkan tuduhan terhadap subjek. Pembuatan skala penelitian juga harus diperhatikan, untuk skala *post power syndrome* disarankan membuat skala sendiri dengan aitem pernyataan yang sesuai, lebih relevan, dan tidak bersifat normatif sehingga subjek juga tidak menjawab sesuai dengan norma yang ada. Pemilihan subjek yang harus tepat dan belum banyaknya penelitian tentang *post power syndrome* itu sendiri. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan identifikasi jabatan pada kuesioner yang akan dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abikusno, N. 2005. Model Pendekatan bio-psiko-sosial pada masa pensiun. *Universa Medicina*, 24 (2), 103-110.
- Al- Munajjid, M.B.S. 2006. *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Jauziyah, I.Q. 1998. *Madarijus-Salikin (pendakian menuju Allah)*. Jakarta: pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinsi, V., Setiati, E., & Yuliasari, E. 2006. *Ketika pensiun tiba*. Jakarta: Wijayata Media Utama.
- Gumilar, F.U & Uyun, Qurotul. 2009. Kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. *Jurnal Psikologia*, 14 (1), 65-70.
- Hadi S. (2001). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. 2015. Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (gratitude) pada orangtua anak berkebutuhan khusus perspektif psikologi islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (1), 94-101.
- Indriana, Y. 2012. *Gerontologi dan Progeria*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ingarianti, T.M & Andardini, R. 2012. Hubungan self efficacy dan post power syndrome pada masa pensiun. *Proceeding NationalConference Promoting Harmony in Urban Community: a Multi-percpective Approoch*. Surabaya : 4 Oktober. 525-542. Diakses tanggal 14 September 2017 dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/371/626>
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung : Mandar Maju.
- Kartono. K. 2012. *Patologi Sosial 3*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kashdan, T. B., Mishra, A., Breen, W. E., & Froh, J. J. 2009. Gender differences in gratitude: Examining appraisals, narratives, the willingness to express emotions and changes in psychological needs. *Journal of Personality*, 77, 691-730.
- Kristanto, Eko. 2016. Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity*.
- Kurniawan, Y. 2017. *Pensiunan PNS Awas Terkena Post Power Syndrome*. asn.id 27 September 2017. <https://asn.id/berita/8244/pensiunan-pns-awas-kena-post-power-syndrome> diakses pada tanggal 16 Mei 2018. 21.49

- McCullough, M.E., Emmons, R.A. & Tsang, J. 2002. The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal Of Personality and Social Psychology*, 82 (1), 112-127.
- McCullough, M.E., 2003. Counting blessing versus buddens : An experimental investigation of gratitude and subjective well being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, 377-389.
- Mukhlis, H & Koendjoro. 2015. Pelatihan kebersyukuran untuk menurunkan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa SMA. *gadajah mada Journal Of Professional Psychology*, 1 (3), 203-215.
- Nurhayati, I & Indriana, Y. 2015. Hubungan harga diri dan kecenderungan post power syndrome pada pensiunan pegawai negeri sipil anggota PWRI cabang kota Cirebon. *Jurnal Empati*, 4 (1), 94-99.
- Pasudan, F.R.S. 2014. Hubungan Religiusitas dan regulasi emosi dengan kecenderungan post power syndrome pada guru menjelang pensiun. *Tesis* (publikasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, J.S. 2014. Syukur : Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islam. *Jurnal soul*, 7 (2), 35-44.
- Pwri. 2017. *Sekilas PWRI*. Pwri.or.id. 24 Januari 2017
<http://www.pwri.or.id/pwri/sekilas-organisasi-pwri> diakses pada tanggal 15 Maret 2018. 19.10.
- Rahmat, A. & Suryanto. 2016. Post Power Syndrome dan Perubahan Prilaku Sosial Pensiunan Guru. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (1), 77-94.
- Rakhmandari, R.A. 2016. Hubungan antara kebersyukuran dengan Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Islam Indonesia.
- Riyaddini, C.A. 2015. Hubungan antara gratitude dengan post power syndrome pada pensiunan TNI AD di kota Malang. *Abstrak*. Universitas Negeri Malang
<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/fak-Psikologi/article/view/44157/0> diakses pada tanggal 05 Mei 2018. 11.45.
- Rochma, I. 2016, Hubungan Kebersyukuran dengan Makna Hidup Pensiunan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Islam Indonesia.
- Rohwedder, S., & willis, R.J. 2010. Mental retirement. *Journal of Economic Perspectives*, 24 (1), 119-138.
- Santoso A., & Lestari N.B. 2008. Peranserta keluarga dalam menghadapi post power syndrome. *Media Ners*, 2 (1), 23-31.

- Santrock, J W. 2012. *Life Span Development : Perkembangan Masa-Hidup, Ed 2 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Suardiman, S.P. 2012. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Uyun, Q., & Trimulyaningsih, N. 2015. Kebersyukuran dan Kesehatan Mental: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 1 (1), 43-57.
- Yunian. F.A. 2013. Pengaruh optimisme menghadapi masa pensiun terhadap post power syndrome pada anggota badan pembina pensiunanp pegawai (Bp3) Pelindo semarang. *Skripsi* (publikasi). Universitas Negeri Semarang.
- Zulfiana, U. 2014. Meningkatkan kebahagiaan lansia di panti wreda melalui psikoterapi positif dalam kelompok. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, 2 (3), 256-267.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Skala Sebelum *Try Out*

KUISONER PENGENALAN DIRI



**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bapak / Ibu yang terhormat,

Saya Dhesy Nurindah Dwi P adalah mahasiswi S-1 Psikologi Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian. Di tengah kesibukan Bapak/Ibu sekalian perkenankanlah saya menyita waktu Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian tugas akhir saya di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Semua jawaban tidak ada yang salah dan tidak ada kaitannya dengan kebijakan apapun, karena penelitian ini merupakan penelitian murni dalam ilmu pengetahuan. Untuk itu semua jawaban dan identitas yang Bapak/Ibu berikan dijamin penuh kerahasiannya sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah. Oleh karena itu, sangat diharapkan Bapak/Ibu menjawab semua pernyataan dalam kuesioner ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu rasakan atau alami. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Peneliti,

Dhesy Nurindah Dwi Pawistri

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Tahun Pensiun :
Pangkat terakhir Pensiun :
Jenis Kelamin : L / P
Agama :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan peneliti sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

()

PETUNJUK Pengerjaan

Didalam lembar ini akan ada beberapa pernyataan yang harus bapak / ibu jawab, untuk itu saya mengharapkan kesediaan bapak / ibu untuk mengisi pernyataan ini. Sebelum menjawab pernyataan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawab dengan sejujurnya
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan bapak / ibu dengan memberikan tanda (√) pada :
STS : Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Sesuai**
TS : Jika jawaban tersebut **Tidak Sesuai**
S : Jika jawaban tersebut **Sesuai**
SS : Jika jawaban tersebut **Sangat Sesuai**
3. Bila bapak/ibu merasa jawaban yang telah bapak/ibu centang tidak sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu, dapat memberikan tanda sama dengan (=) dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√)
4. Perhatikan pada waktu pengisian jawaban, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan
5. Semua jawaban bapak ibu dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah serta jawaban akan dirahasiakan.

Contoh Soal :

Jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda, pilih jawaban sebagai berikut :

1)	Saya dapat menerima kritikan orang lain dengan lapang dada	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Skala 1

Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan contoh diatas!

1)	Saya merasa mudah sekali mengantuk semenjak pensiun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2)	Sekarang saya hanya ingin duduk berdiam diri saja tidak ingin melakukan aktivitas apapun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3)	Saya puas terhadap apa yang telah saya capai selama ini.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4)	Semenjak pensiun saya dapat mengontrol emosi saya dengan lebih baik.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5)	Meskipun telah memasuki usia senja saya merasa tetap energik seperti ketika masih muda.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6)	Setelah pensiun saya menganggap diri saya ini sudah tidak berguna lagi.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7)	Saya yakin keadaan saya akan tetap baik – baik saja walau telah pensiun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

8)	Setelah pensiun banyak waktu yang bisa saya gunakan untuk bersilaturahmi dengan sanak saudara atau tetangga sekitar rumah saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9)	Perkataan orang lain tentang diri saya cenderung menyakiti perasaan saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10)	Saya menghindari perilaku atau perkataan kasar ketika sedang berdebat atau mengungkapkan pendapat.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11)	Saat usia seperti saya ini sudah tidak ada yang bisa saya lakukan untuk mengubah hidup saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12)	Sekarang saya lebih dapat menerima nasihat ataupun pendapat orang lain.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13)	Saya tidak segan untuk melukai orang lain apabila ada yang berusaha untuk mengganggu diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14)	Saya merasa semakin bersemangat dalam menjalani aktivitas setelah pensiun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15)		STS	TS	S	SS

	Banyak kegiatan yang ingin saya lakukan setelah saya pensiun.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16)	Setelah pensiun saya merasa tubuh saya mudah sekali lelah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17)	Saya merasa setelah pensiun tubuh saya tidak sekuat dulu kala.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18)	Setelah pensiun saya merasa sudah tidak perlu tahu masalah atau keadaan di lingkungan sekitar diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19)	Saya merasa semua masalah yang menimpa diri saya semuanya karena kesalahan diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20)	Saya tidak akan marah jika terdapat perbedaan pendapat.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21)	Bagi saya kepentingan pribadi saya merupakan segalanya meskipun itu mengganggu orang lain.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22)	Saya merasa setelah pensiun stamina saya tetap terus terjaga.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23)		STS	TS	S	SS

	Saya berusaha untuk lebih peka pada masalah yang ada di lingkungan di sekitar saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24)	Saya merasa orang lain lebih beruntung dari pada diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25)	Saya merasa pensiun merupakan waktu yang tepat untuk mencoba hal baru dalam hidup saya	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26)	Saya mampu menunjukkan kemarahan terhadap permasalahan yang sepele.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Skala 2

PETUNJUK Pengerjaan

Didalam lembar ini akan ada beberapa pernyataan yang harus bapak / ibu jawab, untuk itu saya mengharapkan kesediaan bapak / ibu untuk mengisi pernyataan ini. Sebelum menjawab pernyataan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawab dengan sejujurnya
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan bapak / ibu dengan memberikan tanda (√) pada :
STS : Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Sesuai**
TS : Jika jawaban tersebut **Tidak Sesuai**
S : Jika jawaban tersebut **Sesuai**
SS : Jika jawaban tersebut **Sangat Sesuai**
3. Bila bapak/ibu merasa jawaban yang telah bapak/ibu centang tidak sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu, dapat memberikan tanda sama dengan (=) dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√)
4. Perhatikan pada waktu pengisian jawaban, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan
5. Semua jawaban bapak ibu dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah serta jawaban akan dirahasiakan.

Contoh Soal :

Jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda, pilih jawaban sebagai berikut :

1)	Saya dapat menerima kritikan orang lain dengan lapang dada	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

1)	Saya mengakui bahwa segala hal baik yang saya terima dalam hidup adalah pemberian Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2)	Saya meyakini bahwa Allah Maha Baik	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3)	Saya menerima hidup sebagaimana adanya sebagai sebuah ketaatan saya kepada Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4)	Saya orang yang taat pada ajaran agama dan perintah Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5)	Saya berharap Allah akan memberikan kebaikan dalam hidup saya	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6)	Saya melafadzkan dzikir hamdalah (alhamdulillahirobil'amin)	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

7)	Saya yakin hidup saya sudah ada yang mengatur	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8)	Saya tidak melakukan apa yang dilarang Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9)	Saya yakin bahwa segala hal hanya Allah yang memberi.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10)	Saya sering mengingat-ingat kebaikan yang telah Allah berikan kepada saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11)	Saya segera bisa bertobat dan merubah kondisi saya ketika melakukan hal yang dilarang Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12)	Saya merasa lemah dan tidak berdaya sehingga saya hanya meminta kepada Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13)	Saya menyebut hamdalah saat saya mengingat pemberian Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

14)	Saat hal buruk terjadi dalam hidup, saya merasa marah / putus asa / benci.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15)	Saya tidak terlalu memperhatikan apakah saya banyak berbuat maksiat atau tidak .	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16)	Saya cinta kepada Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17)	Saya menginginkan hal berbeda dari hidup saya yang saya jalani saat ini.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18)	Saya menjahui perbuatan yang dilarang oleh Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19)	Saya yakin sesuatu yang terjadi terhadap saya sekarang karena kehendak Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20)	Saya menyebut hamdalah saat saya mengingat pemberian Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

😊 **TERIMA KASIH**

Lampiran 2
Tabulasi Data *Try Out*

Tabulasi Data Try Out Post Power Syndrome

Aitem P1-P13

Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2
4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	1
5	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
6	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
7	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2
9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
11	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
12	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1
13	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1
14	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3
16	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2
17	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
18	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1
19	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1
20	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1
21	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
22	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
23	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2
24	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2
25	2	1	2	1	1	1	4	4	1	4	1	2	1
26	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1
27	2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	1
28	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3
29	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3
30	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
31	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1
32	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1
34	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1

35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4
37	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1
38	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1
39	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1
40	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2
41	3	2	2	3	2	1	1	3	4	2	3	3	1
42	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
44	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
45	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
46	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1

Tabulasi Data Try Out Post Power Syndrome

Aitem P14-P26

Subjek	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2
4	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1
5	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1
6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2
11	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2
12	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2
13	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2
14	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
15	1	1	3	3	1	4	2	2	3	1	2	1	4
16	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1
17	1	2	3	4	1	1	1	1	3	2	1	1	1
18	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	1
19	2	1	4	4	1	1	2	1	2	1	2	2	1
20	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1
21	2	3	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1
22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2
24	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
25	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1
26	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
27	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
28	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2
29	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2
30	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1
31	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2
32	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
33	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2
34	1	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2

37	2	1	3	3	1	3	1	2	2	1	2	2	1
38	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1
39	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1
40	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1
42	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
43	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2
45	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
46	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2

Tabulasi Data *Try Out* Kebersyukuran

Aitem K1-K10

Subjek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
32	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
35	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4

38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
39	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
41	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
42	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
46	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4

Tabulasi Data *Try Out* Kebersyukuran

Aitem K11-K20

Subjek	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20
1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3
2	3	3	4	1	3	4	1	4	4	4
3	3	4	3	1	1	2	1	4	4	3
4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4
5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
6	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
7	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3
11	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
14	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
15	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3
16	4	3	3	3	1	3	2	4	3	3
17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
18	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
22	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4
23	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
24	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
25	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3
26	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
28	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3
29	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4
32	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4
33	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3
35	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4
36	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
37	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3

38	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
40	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3
41	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4
42	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
43	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
45	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4
46	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4

Lampiran 3
Realibilitas dan Diskriminasi Aitem
Skala Penelitian

Reliabilitas Skala *Post Power Syndrome*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28,0000	22,578	,565	,820
P2	28,6957	23,505	,529	,823
P4	28,3696	24,860	,239	,837
P9	28,3696	22,594	,652	,816
P10	28,3696	24,460	,239	,839
P11	28,4130	21,981	,739	,810
P12	28,2391	23,964	,443	,828
P13	28,5652	23,096	,383	,832
P14	28,1957	24,250	,343	,833
P18	28,4130	23,270	,452	,827
P19	28,0000	22,978	,408	,831
P21	28,3913	23,177	,520	,823
P23	28,3696	24,371	,304	,835
P24	28,2826	22,607	,682	,815
P25	28,1739	23,747	,359	,832
P26	28,4130	23,181	,436	,828

Reliabilitas Skala Kebersyukuran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	62,7609	37,875	,729	,904
K2	62,7391	37,664	,790	,903
K3	62,9565	38,309	,576	,907
K4	63,0000	37,867	,651	,905
K5	62,8478	38,043	,645	,905
K6	62,9565	37,465	,719	,903
K7	62,8261	37,614	,732	,903
K8	63,1304	38,783	,434	,910
K9	62,8043	37,583	,750	,903
K10	63,0000	37,556	,643	,905
K11	63,1522	38,665	,501	,909
K12	63,0870	37,637	,516	,909
K13	62,9783	38,200	,594	,906

K14	63,4130	37,270	,479	,911
K15	63,4348	37,629	,387	,916
K16	62,6957	38,794	,542	,908
K18	62,9565	37,509	,559	,907
K19	62,8913	39,032	,464	,909
K20	62,9783	39,088	,446	,910

Lampiran 4
Skala Setelah *Try Out*

KUISONER PENGENALAN DIRI



**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bapak / Ibu yang terhormat,

Saya Dhesy Nurindah Dwi P adalah mahasiswi S-1 Psikologi Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian. Di tengah kesibukan Bapak/Ibu sekalian perkenankanlah saya menyita waktu Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian tugas akhir saya di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Semua jawaban tidak ada yang salah dan tidak ada kaitannya dengan kebijakan apapun, karena penelitian ini merupakan penelitian murni dalam ilmu pengetahuan. Untuk itu semua jawaban dan identitas yang Bapak/Ibu berikan dijamin penuh kerahasiannya sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah. Oleh karena itu, sangat diharapkan Bapak/Ibu menjawab semua pernyataan dalam kuesioner ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu rasakan atau alami. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Peneliti,

Dhesy Nurindah Dwi Pawistri

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Tahun Pensiun :
Pangkat terakhir Pensiun :
Jenis Kelamin : L / P
Agama :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan peneliti sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

()

PETUNJUK Pengerjaan

Didalam lembar ini akan ada beberapa pernyataan yang harus bapak / ibu jawab, untuk itu saya mengharapkan kesediaan bapak / ibu untuk mengisi pernyataan ini. Sebelum menjawab pernyataan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

6. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawab dengan sejujurnya
7. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan bapak / ibu dengan memberikan tanda (√) pada :
 - STS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Sesuai**
 - TS** : Jika jawaban tersebut **Tidak Sesuai**
 - S** : Jika jawaban tersebut **Sesuai**
 - SS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Sesuai**
8. Bila bapak/ibu merasa jawaban yang telah bapak/ibu centang tidak sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu, dapat memberikan tanda sama dengan (=) dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√)
9. Perhatikan pada waktu pengisian jawaban, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan
10. Semua jawaban bapak ibu dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah serta jawaban akan dirahasiakan.

Contoh Soal :

Jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda, pilih jawaban sebagai berikut :

2)	Saya dapat menerima kritikan orang lain dengan lapang dada	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Skala 1

Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan contoh diatas!

1)	Saya merasa mudah sekali mengantuk semenjak pensiun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2)	Sekarang saya hanya ingin duduk berdiam diri saja tidak ingin melakukan aktivitas apapun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3)	Semenjak pensiun saya dapat mengontrol emosi saya dengan lebih baik.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4)	Perkataan orang lain tentang diri saya cenderung menyakiti perasaan saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5)	Saya menghindari perilaku atau perkataan kasar ketika sedang berdebat atau mengungkapkan pendapat.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6)	Saat usia seperti saya ini sudah tidak ada yang bisa saya lakukan untuk mengubah hidup saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

7)	Sekarang saya lebih dapat menerima nasihat ataupun pendapat orang lain.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8)	Saya tidak segan untuk melukai orang lain apabila ada yang berusaha untuk mengganggu diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9)	Saya merasa semakin bersemangat dalam menjalani aktivitas setelah pensiun.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10)	Setelah pensiun saya merasa sudah tidak perlu tahu masalah atau keadaan di lingkungan sekitar diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11)	Saya merasa semua masalah yang menimpa diri saya semuanya karena kesalahan diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12)	Bagi saya kepentingan pribadi saya merupakan segalanya meskipun itu mengganggu orang lain.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13)	Saya berusaha untuk lebih peka pada masalah yang ada di lingkungan di sekitar saya	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

14)	Saya merasa orang lain lebih beruntung dari pada diri saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15)	Saya merasa pensiun merupakan waktu yang tepat untuk mencoba hal baru dalam hidup saya	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16)	Saya mampu menunjukkan kemarahan terhadap permasalahan yang sepele.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Skala 2

PETUNJUK Pengerjaan

Didalam lembar ini akan ada beberapa pernyataan yang harus bapak / ibu jawab, untuk itu saya mengharapkan kesediaan bapak / ibu untuk mengisi pernyataan ini. Sebelum menjawab pernyataan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

6. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawab dengan sejujurnya
7. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan bapak / ibu dengan memberikan tanda (√) pada :
 - STS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Sesuai**
 - TS** : Jika jawaban tersebut **Tidak Sesuai**
 - S** : Jika jawaban tersebut **Sesuai**
 - SS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Sesuai**
8. Bila bapak/ibu merasa jawaban yang telah bapak/ibu centang tidak sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu, dapat memberikan tanda sama dengan (=) dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√)
9. Perhatikan pada waktu pengisian jawaban, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan
10. Semua jawaban bapak ibu dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah serta jawaban akan dirahasiakan.

Contoh Soal :

Jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda, pilih jawaban sebagai berikut :

1)	Saya dapat menerima kritikan orang lain dengan lapang dada	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

1)	Saya mengakui bahwa segala hal baik yang saya terima dalam hidup adalah pemberian Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2)	Saya meyakini bahwa Allah Maha Baik	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3)	Saya menerima hidup sebagaimana adanya sebagai sebuah ketaatan saya kepada Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4)	Saya orang yang taat pada ajaran agama dan perintah Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5)	Saya berharap Allah akan memberikan kebaikan dalam hidup saya	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6)	Saya melafadzkan dzikir hamdalah (alhamdulillahirobil'amin)	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7)	Saya yakin hidup saya sudah ada yang mengatur	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8)	Saya tidak melakukan apa yang dilarang Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

9)	Saya yakin bahwa segala hal hanya Allah yang memberi.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10)	Saya sering mengingat-ingat kebaikan yang telah Allah berikan kepada saya.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11)	Saya segera bisa bertobat dan merubah kondisi saya ketika melakukan hal yang dilarang Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12)	Saya merasa lemah dan tidak berdaya sehingga saya hanya meminta kepada Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13)	Saya menyebut hamdalah saat saya mengingat pemberian Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14)	Saat hal buruk terjadi dalam hidup, saya merasa marah / putus asa / benci.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15)	Saya tidak terlalu memperhatikan apakah saya banyak berbuat maksiat atau tidak.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

16)	Saya cinta kepada Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17)	Saya menjahui perbuatan yang dilarang oleh Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18)	Saya yakin sesuatu yang terjadi terhadap saya sekarang karena kehendak Allah	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19)	Saya menyebut hamdalah saat saya mengingat pemberian Allah.	STS	TS	S	SS
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

☺ TERIMA KASIH ☺

Lampiran 5
Tabulasi Data Setelah *Try Out*

Tabulasi Data Try Out Post Power Syndrome

Aitem P1-P8

Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	1	2	1	2	1	2
4	3	2	2	2	1	1	3	1
5	1	1	2	1	2	1	2	1
6	2	2	2	2	3	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	3	2	3	2
9	3	2	2	2	2	2	2	2
10	3	2	2	2	2	2	2	2
11	2	1	2	2	1	2	2	2
12	2	1	2	2	1	1	2	1
13	2	1	2	2	1	1	2	1
14	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	3	2	1	2	1	3
16	2	2	2	2	2	1	3	2
17	1	1	2	1	1	1	1	1
18	2	1	1	2	1	2	2	1
19	1	1	1	1	2	1	2	1
20	2	1	1	1	2	1	1	1
21	2	1	2	1	1	1	1	1
22	2	1	2	2	2	2	2	2
23	3	1	2	1	2	3	2	2
24	3	1	2	2	2	3	2	2
25	2	1	1	1	4	1	2	1
26	3	1	1	2	2	2	2	1
27	2	2	2	2	2	2	2	1
28	2	2	1	3	2	3	2	3
29	2	1	2	2	2	2	2	3
30	3	2	1	2	2	2	2	1
31	3	2	2	2	2	2	2	1
32	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	1	2	2	2	2	1
34	1	1	2	2	1	1	2	1
35	2	2	2	2	2	2	2	2
36	3	1	2	2	2	2	2	4
37	2	1	1	1	1	1	1	1

38	1	1	2	1	2	1	2	1
39	2	1	2	1	1	2	2	1
40	3	2	2	2	2	2	2	2
41	3	2	3	4	2	3	3	1
42	3	2	2	2	2	2	2	1
43	2	2	2	2	3	2	2	2
44	3	2	2	2	2	2	2	2
45	2	1	2	2	2	2	2	2
46	3	1	3	2	2	2	3	1

Tabulasi Data Try Out Post Power Syndrome

Aitem P9-P16

Subjek	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
1	2	1	3	2	1	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	2	2	1	2	2	3	1
5	1	2	2	1	2	1	1	1
6	2	2	2	2	2	3	2	2
7	2	2	2	2	3	2	2	3
8	2	3	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	1	2	2	2	2	2	2
11	2	2	3	2	1	2	2	2
12	2	1	2	1	1	1	1	2
13	2	1	2	1	1	1	1	2
14	2	2	2	2	2	2	3	2
15	1	1	4	2	1	2	1	4
16	2	2	2	3	2	2	2	1
17	1	1	1	1	2	1	1	1
18	2	2	3	2	1	2	4	1
19	2	1	1	1	1	2	2	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1
21	2	1	1	1	2	1	1	1
22	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	2	2	1	2	3	2	2
24	3	2	3	3	2	2	2	3
25	2	1	1	3	2	1	2	1
26	2	2	3	2	2	2	2	2
27	3	2	2	2	1	2	2	2
28	2	2	3	1	2	2	2	2
29	2	2	2	1	2	2	2	2
30	2	2	3	2	3	2	3	1
31	2	3	3	2	2	3	3	2
32	2	2	3	2	2	2	2	2
33	3	1	2	2	3	2	2	2
34	1	4	3	2	2	2	2	2
35	2	2	3	2	2	2	2	2
36	2	2	3	2	2	2	2	2

37	2	1	3	2	1	2	2	1
38	2	1	1	1	2	1	2	1
39	2	2	2	2	1	2	3	1
40	2	2	2	2	2	2	2	2
41	3	2	2	3	2	2	2	1
42	2	2	3	2	2	3	2	2
43	2	2	2	2	2	2	2	2
44	3	2	2	2	2	3	2	2
45	1	2	3	2	3	2	3	2
46	2	2	1	2	2	2	3	2

Tabulasi Data *Try Out* Kebersyukuran

Aitem K1-K10

Subjek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
32	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
35	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4

38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
39	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
41	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
42	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
46	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4

Tabulasi Data *Try Out* Kebersyukuran

Aitem K11-K19

Subjek	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19
1	3	3	4	3	3	4	4	3	3
2	3	3	4	1	3	4	4	4	4
3	3	4	3	1	1	2	4	4	3
4	2	4	3	4	3	4	3	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	2	3	4	3	4	3
11	3	4	4	3	2	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	4	3	3	3	4	4	4	3	3
15	4	3	4	3	3	4	3	3	3
16	4	3	3	3	1	3	4	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	3	2	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	4	3	4	4
23	3	3	3	3	4	4	3	4	3
24	3	3	4	3	3	4	3	3	4
25	3	2	3	3	3	3	1	3	3
26	4	2	4	3	3	4	4	4	4
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	3	4	3	4	4	4	4	3	3
29	4	4	3	3	2	3	4	4	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	4	3	3	2	4	3	4	4
32	4	4	4	3	3	4	4	4	4
33	3	4	3	3	3	4	3	3	3
34	3	3	3	3	3	4	4	3	3
35	3	3	3	3	3	4	4	4	4

36	4	4	4	3	3	4	4	4	4
37	3	4	3	4	4	4	3	4	3
38	3	3	3	1	1	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	4	3	3	3
40	3	3	4	3	3	4	3	3	3
41	3	3	4	2	3	4	3	3	4
42	3	4	4	3	3	4	4	4	4
43	4	4	4	3	3	4	4	3	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	2	4	3	3	4	4	4	4
46	3	4	4	3	4	4	3	4	4

Lampiran 6
Skor Total Skala Penelitian

Skor Total Skala Setelah Try Out

Subjek	Skor Total Post <i>Power Syndrome</i>	Skor Total Kebersyukuran
1	35	68
2	32	60
3	29	60
4	31	65
5	22	75
6	34	58
7	34	72
8	35	57
9	33	56
10	32	58
11	30	72
12	23	75
13	23	75
14	33	70
15	32	68
16	32	59
17	18	76
18	29	72
19	21	74
20	18	75
21	20	76
22	31	69

23	33	64
24	37	66
25	26	54
26	31	70
27	31	56
28	34	69
29	31	68
30	33	57
31	36	66
32	33	72
33	31	62
34	29	68
35	33	67
36	35	74
37	23	69
38	22	59
39	27	66
40	33	60
41	38	63
42	34	68
43	33	73
44	35	57
45	33	70
46	33	70

Lampiran 7
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PPS	,234	46	,000	,868	46	,000
KEBERSYUKURAN	,136	46	,032	,935	46	,013

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8
Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PPS * KEBERSYUKURAN	Between Groups	(Combined) Linearity	840,159	19	44,219	3,326	,002
		Deviation from Linearity	204,407	1	204,407	15,375	,001
			635,752	18	35,320	2,657	,011
	Within Groups		345,667	26	13,295		
Total			1185,826	45			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PPS * KEBERSYUKURAN	-,415	,172	,842	,709

Lampiran 9
Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

			Correlations	
			PPS	KEBERSYUKU RAN
Spearman's rho	PPS	Correlation Coefficient	1,000	-,357*
		Sig. (2-tailed)	.	,015
		N	46	46
	KEBERSYUKURAN	Correlation Coefficient	-,357*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,015	.
		N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10
Uji Analisis Tambahan

A. Hasil Uji Beda Kebersyukuran dan *Post Power Syndrome* Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	JENIS_KELAMIN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PPS	LAKI-LAKI	27	31,7037	3,87114	,74500
	PEREMPUAN	19	28,1053	6,01752	1,38051
KEBERSYUKURAN	LAKI-LAKI	27	65,5556	6,24705	1,20225
	PEREMPUAN	19	67,7895	6,77888	1,55518

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PPS	Equal variances assumed	9,547	,003	2,470	44	,017	3,59844	1,45682	,66241	6,53447
	Equal variances not assumed			2,294	28,346	,029	3,59844	1,56871	,38686	6,81003

PPS	Equal variances assumed	,920	,343	,691	44	,493	1,10417	1,59845	- 2,11731	4,32564
	Equal variances not assumed			,729	35,743	,471	1,10417	1,51413	- 1,96741	4,17574
KEBERSYUKURAN	Equal variances assumed	,566	,456	- ,984	44	,330	-1,97917	2,01091	- 6,03188	2,07355
	Equal variances not assumed			- ,957	28,412	,347	-1,97917	2,06823	- 6,21299	2,25465

Lampiran 11
Perhitungan Hipotetik

A. Kategorisasi Skala *Post power Syndrome*

Rentang Skor : 1 – 4

Skor Maksimal : 4 x 14 = 56

Skor Minimal : 1 x 14 = 14

Jumlah Aitem : 14

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= \frac{x \text{ Min} + x \text{ Max}}{2} \\ &= \frac{14 + x 56}{2} \\ &= \frac{70}{2} \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \alpha &= \frac{x \text{ max} - x \text{ min}}{6} \\ &= \frac{56 - 14}{6} \\ &= \frac{42}{6} \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X \leq \mu - 1,8 \sigma \\ &= X \leq 35 - 1,8 (7) \\ &= X \leq 35 - 12,6 \\ &= X \leq 22,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \mu - 1,8 \sigma \leq X \leq \mu - 0,6 \sigma \\ &= 22,4 < X \leq 35 - 0,6 (7) \\ &= 34 < X \leq 35 - 4,2 \\ &= 34 < X \leq 30,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \mu - 0,6 \sigma \leq X \leq \mu + 0,6 \sigma \\ &= 30,8 < X \leq 35 + 4,2 \\ &= 30,8 < X \leq 39,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma \\ &= 39,2 < X \leq \mu + 1,8 \sigma \\ &= 39,2 < X \leq 35 + 12,6 \\ &= 39,2 < X \leq 47,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &= X > \mu + 1,8 \sigma \\ &= X > 47,6 \end{aligned}$$

B. Kategorisasi Skala Kebersyukuran

Rentang Skor : 1 – 4

Skor Maksimal : 4 x 18 = 72

Skor Minimal : 1 x 18 = 18

Jumlah Aitem : 18

$$\text{Mean } (\mu) = \frac{x \text{ Min} + x \text{ Max}}{2}$$

$$= \frac{18 + x 72}{2}$$

$$= \frac{90}{2}$$

$$= 45$$

$$SD \alpha = \frac{x \text{ max} - x \text{ min}}{6}$$

$$= \frac{72 - 18}{6}$$

$$= \frac{54}{6}$$

$$= 9$$

Sangat Rendah = $X \leq \mu - 1,8 \sigma$

$$= X \leq 45 - 1,8 (9)$$

$$= X \leq 45 - 16,2$$

$$= X \leq 28,8$$

Rendah = $\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$

$$= 28,8 < X \leq 45 - 0,6 (9)$$

$$= 28,8 < X \leq 45 - 5,4$$

$$= 28,8 < X \leq 39,6$$

Sedang = $\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$

$$= 39,6 < X \leq 45 + 5,4$$

$$= 39,6 < X \leq 50,4$$

Tinggi = $\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$

$$= 50,4 < X \leq \mu + 1,8 \sigma$$

$$= 50,4 < X \leq 45 + 16,2$$

$$= 50,4 < X \leq 61,2$$

Sangat tinggi = $X > \mu + 1,8 \sigma$

$$= X > 61,2$$

Lampir 12
Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 18 Januari 2018
 Nomor : 03 / Dek / 70/Div.Um.RT / 1 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
 Jalan Jenderal Sudirman No.5, Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Dhesy Nurindah Dwi P**
 Nomor Mahasiswa : **14320258**
 Judul Skripsi : *Hubungan kebersyukuran dengan post poswer syndrome pada pensiunan PNS*



Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan
 terima kasih.
Assalamualaikum Wr. Wb

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Nita Trimulyaningsih, S.Psi. M.Psi.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55233
 Telepon: (0274) 581136, 581275 Fax: (0274) 581137

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Kepada Yth.

Nomor : 074/08.33/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
 Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
 Nomor : 68/Dek/70/Dx Um RT/1/2018
 Tanggal : 18 Januari 2018
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN POST POWER SYNDROME PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)"** kepada

Nama : DHESY NURINDAH DWIP
 NIM : 14320258
 No. HP/Identitas : 085739541848/3321115712950001
 Prodi/Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
 Lokasi Penelitian : PWRI Cab. Bantul
 Waktu Penelitian : 1 Februari 2018 s.d 28 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut diharapkan agar pihak yang terkait dapat membenarkan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0217 / S1 / 2018

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan** :
- Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/0633/Kesbangpol/2018
Tanggal : 23 Januari 2018
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : DHESY NJRIKDAH DWI PAWISTRI
2. NIP/NIM/No.KTP : 332111571295001
3. No. Telp/ HP : 085739541040

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN POST POWER SYNDROME PADA PENSUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
- b. Lokasi : PWRI Kab. Bantul
- c. Waktu : 23 Januari 2018 s.d 23 Juli 2018
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Ull

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul o.g Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat izin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeuarkan di : Bantul
Pada tanggal : 23 Januari 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pencegahan Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubid
Penelitian dan Pengembangan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ketua Persatuan Werda Tama Wahidin Sudirohusodo, Bantul
4. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Ull
5. Yang bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 13
Surat Selesai Penelitian



PENGURUS
PERSATUAN WREDATAMA REPUBLIK INDONESIA (PWRI)
KABUPATEN BANTUL

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.2 Tirtenggo, Bantul
Telp 0828 3991 9534 / 0882 2701 6459

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini

Nama : Wardiman BBA
 Jabatan : Ketua
 Organisasi : Persatuan Werdatama Republik Indonesia Kab. Bantul

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dhesy Nurindah Dwi P
 Nim : 14320258

Telah selesai mengadakan penelitian kepada beberapa anggota kami mulai tanggal 8 Februari 2018 dan berakhir pada tanggal 8 Februari 2018, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Kebersyukuran dengan *Post Power Syndrome* pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)".

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Maret 2018

Ketua
 Wardiman BBA

Sekretaris
 Bedyo Harmadyt

